

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

**OLEH
ADELIA NASUTION
NIM. 19130005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Pesaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

ADELIA NASUTION

NIM. 19130005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lawang”** oleh **Adelia Nasution** ini telah diperiksa dan di setujui untuk diajukan ke siding ujian pada

Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP: 19900831201608012013

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lawang”** oleh **Adelia Nasution** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada 25 Juni 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

()

Penguji

Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP. 197907282006042002

()

Sekretaris

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP.19900831201608012013

()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Nasution
NIM : 19130005
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Lawang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila ditemukan dikemudian haari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 13 Juni 2024

Hormat saya



Adelia Nasution

19130005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Juni 2024

Hal : Skripsi Adelia Nasution

Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di-Maklang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi ini, Bahasa ataupun teknik penulisan, dan setelah ini membaca skripsi

Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adelia Nasution

NIM : 19130005

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Lawang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah:5)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia"

(Nelson Mandela)

"Bunga yang hidup dalam satu pohon saja memiliki waktu nya sendiri- sendiri untuk mengkar dan indah untuk dipandang, karena setiap proses yang dilalui tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya "

(Papa)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang, terucap syukur Alhamdulillah peneliti persembahkan kepada Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta. Setelah menempuh perjalanan yang sangat Panjang dan melelahkan, akhirnya penulis bisa berada di titik berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Walaupun perjalanan nya yang dilalui tidak mudah. Maka dengan segala hormat dan rasa terimakasih penulis persembahkan skripsi kepada:

1. Ibu saya, ibu Maryam yang memberikan kepercayaan penulis untuk mengejar pendidikan ditanah rantau. Yang menjadi alasan utama penulis untuk bertahan dalam setiap proses yang penulis hadapi selama perkuliahan, serta selalu memberikan kasih sayang, nasihat, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Alm bapak Nasution, seseorang yang biasa saya panggil papa yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini anak papa bisa berada ditahap ini, menyelesaikan tugas akhir ini sebagaimana perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Makasih sudah mengatarkan penulis berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus penulis lewati sendiri tanpa engkau temani. Semoga papa ditempatkan di tempat yang paling baik di sisi Allah SWT amin. *Al Fatihah*
3. Dua perempuan hebat, kaka saya yang bernama Elita Maya Sari dan Nany Lidya yang selalu memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kedua ponakan saya, yang bernama Kayla Ananditya dan Abidzar Arka Ahmad yang selalu menghibur penulis dikala penulis sedang tidak baik-baik saja.

5. Bapak Budi Suratman, ayah dari sahabat saya yang telah menjadi orang tua selama saya berada di perantauan
6. Dokter Dian Setyorini, M.sc, Sp.KJ dan para rekan medis RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat, yang telah membantu dan merawat penulis selama enam bulan terakhir ini serta memmbmemberikan motivasi dan dukungan agar penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai.
7. Sahabat saya Putri Aprelia Nadhifa, Yola Oktaviana, Alfina Lailatul Masrukin, Nur Mila Sari, Munjiah dan Rebeca Gabriel Tampubolon yang telah menemani penulis disegala keadaan dan memberikan semangat pada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat SMP saya Asmunah yang telah menjadi sahabat sekaligus saudara walupun saat ini jarak kita berjauhan tapi motivasi dan semangat yang diberikan selalu menemani saya sehinnga tugas akhir saya selesai.
9. Sahabat saya Fauzi Mahedi, Yogi Bani dan Agus Priyanto yang selalu menghibur dan selalu ada untuk penulis walupun kita dipisakhakn oleh jarak 908 km. wkwkwk
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis untuk penulis bisa mengerjakan tugas akhir ini dengan lancar
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari suara yang ramai di kepala hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah dan kesempatannya sehingga skripsi dengan judul *“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lawang”* ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya pelita kepada seluruh alam dengan ajaran islam yang dibawanya, semoga kelak kita semua mendapatkan syafa’atnya di hari akhir.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku dosen wali dan Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Ridho Basuki, M.Si selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lawang beserta jajarannya.

6. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Nasution dan Ibu Maryam yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita serta pendidikan saya, serta mendo'akan dan memberi semangat dan kasih sayang.
7. Kedua saudara saya, yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberi motivasi, bantuan, perhatian dan berbagai informasi kepada saya.
9. Semua pihak yang selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya kepada penulis sendiri.

Malang, 14 Juni 2014

Penulis,



Adelia Nasution

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ’	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

إي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LOGO.....	ii
HALAMAN SAMPUL.....	iii
LEMBAR PERTUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
NOTA DINAS.....	vii
MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITTERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص البحث	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka.....	14
2. Kurikulum Merdeka.....	17
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	25

B. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Pengabsahan Data.....	36
H. Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Paparan Data.....	39
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 1 Lawang.....	42
2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.....	48
3. Solusi Guru Untuk Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.....	56
BAB V PEMBAHASAN.....	60
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.....	60
2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.....	63
a. Problematika Guru IPS Dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran.....	63
b. Problematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.....	65
c. Problematika Dalam Melakukan Penilaian.....	67
3. Solusi Guru Untuk Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.....	68
BAB VI PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR ISI.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penjabaran Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 : Sarana Prasana.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 3.1 : Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.....	35
Gambar 4.1: Profil Sekolah.....	39
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Sekolah.....	41

\

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wanwancara.....	77
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	78
Lampiran 3 : Wawancara Waka Kurikulum.....	80
Lampiran 4 : Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS.....	83
Lampiran 5 : Wanwacara Kepala Projek P5.....	86
Lampiran 6 : Wawancara Peserta Didik.....	87
Lampiran 7 : Dokumetasi CP,TP, Dan ATP.....	90
Lampiran 8 : Dokumentasi Modul Ajar.....	97
Lampiran 9 : Dokumentasi Modul Ajar P5.....	109
Lampiran 10 : Profil Sekolah.....	111
Lampiran 11 : Dokumentasi Struktur Sekolah.....	112
Lampiran 12 : Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
Lampiran 13 : Dokumentasi wawancara Kurikulum, Guru mapel Dan Peserta didik.....	114
Lampiran 14 : Dokumetasi Lingkungan Sekolah dan Sarana prasarana.....	115
Lampiran 15 : Buku Paket.....	116
Lampiran 16 : Dokumetasi Kegiatan MGMP.....	116
Lampiran 17 : Sertifikat MGMP.....	117
Lampiran 18 : Surat Penelitian Kampus.....	118
Lampiran 19 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	119
Lampiran 20 : Bukti Konsultasi Dosen.....	120
Lampiran 21 : Sertifikat Turnitin.....	122
Lampiran 22 : Biodata Mahasiswa.....	123

ABSTRAK

Nasution, Adelia 2024. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Lawang. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

Kata Kunci: Problematika, Penerapan Kurikulum Merdeka, Pelajaran IPS

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Pada sistem pendidikan di Indonesia sering sekali mengalami perubahan terutama pada kurikulum yang dimana sebelumnya kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013 dan berganti menjadi kurikulum merdeka. Sehingga perubahan kurikulum ini menimbulkan beberapa masalah di dalamnya.

Terdapat 3 fokus permasalahan dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran IPS. Kedua, apa saja permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka. Ketiga bagaimana solusi yang dilakukan untuk guru dalam menghadapi permasalahan penerapan kurikulum merdeka Di SMP Negeri 1 Lawang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari wakil kurikulum, ketua pelaksana proyek, guru dan siswa. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa prosedur yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan data, klasifikasi data, verifikasi, analisis dan pemaparan data. untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data.

Hasil Penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum merdeka yaitu ekstrakurikuler, penerapan proyek profil Pancasila, tetapi pembahasan ini lebih fokus ke intrakurikuler yang meliputi proses pembelajaran dengan adanya modul ajar pada penerapan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu satu tahap pembukaan dimana guru memberikan apresiasi dan motivasi terhadap peserta didik, kedua tahap inti kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran dikelas dimana peserta didik dan guru saling berinteraksi terkait pembelajaran dikelas serta guru meninjau sejauh mana peserta didik mengerti materi yang dibahas. Dalam penerapan kurikulum merdeka memiliki Permasalahan didalam nya seperti pada perencanaan dimana guru memiliki kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah serta kurang nya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Solusi yang diberikan sekolah untuk permasalahan yang terjadi, sekolah memberikan kegiatan sosialisasi, pelatihan serta workshop. Serta beberapa guru mengikuti MGMP yang diadakan pemerintah setempat. kegiatan ini diharapkan dapat membantu permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Lawang

ABSTRACT

Adelia, Nasution 2024. Problems of Implementing the Independent Curriculum in Social Sciences SMP Negeri 1 Lawang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang

Theses Supervisor: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

Keywords: Problems, Implementation of the Independent Curriculum, social science lessons

Education and curriculum are two things that cannot be separated in the world of education. The education system in Indonesia often experiences changes, especially in the curriculum, where previously the curriculum used was the 2013 curriculum and was changed to the independent curriculum. So this change in the curriculum creates several problems in it.

There are 3 problematic focuses in this research. First, how to apply the independent curriculum to social studies lessons. Second, what are the problems in implementing the independent curriculum. Third, what are the solutions for teachers in dealing with the problems of implementing the independent curriculum at SMP Negeri 1 Lawang.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data sources are representatives of the curriculum, teachers and students. In obtaining data, researchers used several procedures, namely observation, interviews and documentation. Then the researcher analyzes the data by collecting data, classifying data, verifying, analyzing and presenting data. To obtain the validity of the data, researchers used data triangulation.

The results of the implementation of the independent curriculum are based on the structure of the independent curriculum, namely extracurricular, implementation of the Pancasila profile project, but this discussion focuses more on intracurricular which includes the learning process with teaching modules. The application of learning is divided into three stages, namely an opening stage where the teacher gives appreciation and motivation to participants. students, these two core stages of activity are the core of classroom learning where students and teachers interact with each other regarding classroom learning and the teacher reviews the extent to which students understand the material discussed. In implementing the independent curriculum there are problems in it, such as planning where teachers have difficulty compiling learning tools, teachers still use the lecture method and there is a lack of facilities and infrastructure that support learning activities. The school provides solutions to problems that occur, the school provides outreach activities, training and workshops. And several teachers took part in the MGMP held by the local government. It is hoped that this activity will help the problems that exist at SMP Negeri 1 Lawang

ملخص البحث

ديليا ناسوتيون، 2024. مشكلات تنفيذ المنهج المستقل في مواد العلوم الاجتماعية في SMP Negeri 1 Lawang. أطروحة. قسم العلوم الاجتماعية كلية التربية وإعداد المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. لمشرف على الرسالة: حيون لطيفة يسي، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: المشكلات، تطبيق المنهج المستقل، دروس الدراسات الاجتماعية

التعليم والمناهج شيان لا يمكن فصلهما في عالم التعليم. غالبًا ما يواجه نظام التعليم في إندونيسيا تغييرات، خاصة في المناهج الدراسية، حيث كان المنهج المستخدم سابقًا هو منهج 2013 وتم تغييره إلى المنهج المستقل. لذلك فإن هذا التغيير في المنهج يخلق عدة مشاكل فيه. هناك 3 نقاط إشكالية في هذا البحث. أولاً: كيفية تطبيق المنهج المستقل على دروس الدراسات الاجتماعية. ثانياً: ما هي مشكلات تطبيق المنهج المستقل؟ ثالثاً، ما هي الحلول للمعلمين في مواجهة مشاكل تنفيذ المنهج المستقل في SMP Negeri 1 Lawang.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع النوع الوصفي. مصادر البيانات هي ممثلين عن المناهج الدراسية والمعلمين والطلاب. وفي الحصول على البيانات استخدم الباحثون عدة إجراءات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم يقوم الباحث بتحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتصنيف البيانات والتحقق من البيانات وتحليلها وعرضها. وللحصول على صحة البيانات استخدم الباحثون طريقة تثليث البيانات وتستند نتائج تنفيذ المنهج المستقل على هيكل المنهج المستقل، أي اللامنهجي، وتنفيذ مشروع ملف تعريف بانكاسيلا، ولكن هذه المناقشة تركز أكثر على المنهج الدراسي الذي يتضمن عملية التعلم مع وحدات التدريس مقسمة إلى ثلاث مراحل، وهي المرحلة الافتتاحية حيث يمنح المعلم التقدير والتحفيز للطلاب، وهاتان المرحلتان الأساسيتان للنشاط هما جوهر التعلم في الفصل الدراسي حيث يتفاعل الطلاب والمعلمون مع بعضهم البعض فيما يتعلق بالتعلم في الفصل الدراسي ويقوم المعلم بمراجعة مدى ذلك. التي يفهم الطلاب المواد التي تمت مناقشتها. في تنفيذ المنهج المستقل هناك مشاكل فيه، كما هو الحال في التخطيط حيث يواجه المعلمون صعوبة في تجميع أدوات التعلم، ولا يزال المعلمون يستخدمون طريقة المحاضرة وهناك نقص في المرافق والبنية التحتية التي تدعم أنشطة التعلم. توفر المدرسة حلولاً للمشاكل التي تحدث، وتوفر المدرسة أنشطة التوعية والتدريب وورش العمل. وشارك العديد من المعلمين في MGMP الذي عقدته الحكومة المحلية. ومن المأمول أن يساعد هذا النشاط في حل المشكلات الموجودة في SMP Negeri 1 Lawang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya kurikulum, maka berkembang pula suatu pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimana dalam nya menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermatabat.¹ Berdasarkan hal tersebut kita bisa melihat bahwa sistem pendidikan Indonesia mengalami banyak perubahan. Dari mulai perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan banyaknya perubahan-perubahan yang seperti disebutkan diatas dan perubahan zaman yang mengalami kemajuan khususnya di dunia pendidikan. Maka sistem pendidikan juga mengalami pembaruan.² Maka kurikulumlah yang sering mengalami pembaruan agar dunia pendidikan di Indonesia bisa lebih maju, seperti yang kita ketahui kurikulum di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan gagasan baru yang dimana memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam perjalanan didunia pendidikan Indonesia, dirasa proses belajar mengajar sangat terasa kaku, dimana dalam penerapannya sebagai besar murid hanya mendengarkan dan guru menjelaskan. Maka dirasa sistem seperti ini kebanyakan hanya memperkuat kepada ilmu pengetahuan namun akan minim keterampilan.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 6–6.

² Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.

Karna dirasa pendidikan di Indonesia terbilang kaku, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim membuat trobosan baru yaitu merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk didalamnya.³ Pada episode ke 15 kementerian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan produk baru yaitu merdeka belajar dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka resmi di berlakukan pada 11 Februari 2022.⁴ Pada saat itu kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan untuk satuan pendidik untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang dimana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidik. Ada beberapa pilihan kurikulum yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.

Kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan selama ini sebagai satuan kurikulum, dirasa pemerintah kurang fleksibel pada saat pelaksanaannya. seperti yang kita ketahui pendidikan di Indonesia sangat tertinggal jauh dengan pendidikan negara lain.⁵ Sehingga pemerintah membuat trobosan baru untuk mengatasi hal tersebut dengan meluncurkan kurikulum merdeka. Menurut Kemendikbud kurikulum merdeka ini lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dikenal sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan tetap fokus pada materi inti dan pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tempat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing

³ Jihan Rizky Fadhilah, Yona Syaida Oktira, and Dion Andri Putra, "The Problem of Independent Curriculum's Application in the Students of Grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 1, no. 1 (2022): 24–29.

⁴, "Kurikulum Merdeka," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, last modified 2022, accessed December 4, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. pukul 07.00 WIB.

⁵ Sumarbini Sumarbini and Enung Hasanah, "Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 9–18.

masing individu.⁶ Dirkurikulum ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Konsep merdeka belajar yang di canangkan oleh Nadim Makariem adalah merdeka dalam berpikir. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menelaah perangkat pembelajaran sebelum kegiatan proses pembelajaran, dengan seperti itu guru lebih memahami kurikulum yang sudah di tetapkan maka guru akan mampu menjawab kebutuhan dari siswa selama kegiatan proses pembelajaran.⁷ Dengan adanya program merdeka belajar diharapkan guru mampu mengembangkan kompetensi nya dalam pembelajar. Pada kurikulum merdeka diharapkan kegiatan pembelajaran terkesan menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga bisa tercapai tujuan pendidikan dari pihak guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik mampu terwujud didalam nya.

Konsep kurikulum merdeka juga membebaskan peserta didik untuk menggunakan sumber belajar dari mana saja, asalkan sesuai dengan konsep pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga merangsang munculnya inovasi- inovasi baru dari peserta didik, peserta didik juga bisa belajar secara mandiri dan kreatif. Secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan, kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Bedasarkan observasi pada saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) serta wawancara dengan beberpa guru disana. SMP Negeri 1 Lawang merupakan salah satu sekolah yang mendaftarkan ke pemerintah pendidikan setepat sebagai salah satu sekolah yang siap menerapkan kurikulum merdeka, pada saat itu pemerintah menganjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka disetiap sekolah untuk mengatasi kritis pendidika. Akan tetapi tidak berlaku untuk seluruh jenjang, hal tersebut dikarenakan kelas VIII dan IX masi menggunakan

⁶ Faridahtul Jannah, Putri Fatimattus, and Az Zahra, "Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" 4, no. 2 (2022): 55–65.

⁷ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, and Siska Susilawati, "STUDI LITERATUR : PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPI TUJUAN" (2020).

kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka memberikan keleluasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Namun kebijakan seperti ini juga memiliki kelemahan atau menimbulkan permasalahan baru dimana tidak semua guru dan peserta didik paham dengan kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini merupakan produk baru di dunia pendidikan. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar khusus nya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimana kurikulum sebelumnya peserta didik hanya mendengar dan mengerjakan tugas seperti yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka atau merdeka belajar guru dan peserta didik dituntut lebih kreatif dalam menggunakan sumber belajar yang ada di sekitar.⁸

Pada proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka mengalami beberapa masalah yang timbul, permasalahan tersebut dapat mengganggu, menyulitkan, menghambat, ataupun menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran. Khusus nya pada mata pelajaran IPS masih terdapat beberapa kendala yang terjadi di dalamnya baik secara substansi maupun teknis. Masalah-masalah tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Problematika pembelajaran adalah suatu masalah dalam pembelajaran yang harus ditemukan cara penyelesaiannya guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai harapan. Sehingga perlu mendeskripsikan secara detail hambatan yang dialami guru SMP Negeri 1 Lawang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang **“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lawang”** untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang harus dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khusus nya pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

⁸ Bapak edy, waka kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 26 januari 2023, pukul 10.00

B. Rumusan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, dapat ditentukan rumusan masalah seperti dibawah ini:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang ?
2. Apa saja Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum mederka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS dikelas VIII dengan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Lawang.
2. Untuk mengetahui problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.
3. Untuk mengetahui upaya atau solusi apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran

IPS serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas Lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Lawang.
- b. Bagi guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya pada problematika dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat memperluas wacana pendidikan ilmu pengetahuan sosial.
- d. Bagi Peneliti penelitian ini dapat memberi pengalaman tersendiri bagi peneliti karena dapat terjun langsung dalam menggali dan mencari informasi terkait penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Mengenai penulisan penelitian ini, dapat ditampilkan sejumlah kajian penelitian lain untuk dapat dijadikan perbandingan perbedaan dan persamaan penelitian untuk standar penulisan orisinalitas penelitian. Dengan demikian akan lebih mudah dalam menerangkan apa saja persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang sudah terlebih dahulu dilakukan.

Dalam artikel jurnal karya Restu Rahayu et al, yang mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”. Didalam artikel jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sekolah penggerak dan tentunya kepala sekolah ingin melakukan perubahan di bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu paperless, dan menyediakan dashboard khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi.

Arikel jurnal Angga et al, yang mengangkat judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, yang didalamnya meneliti tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum

merdeka. Dalam artikel jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasi secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan disemua kelas. Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih meninggalkan beberapa permasalahan yang disempurnakan dengan munculnya kurikulum merdeka. Namun meskipun demikian, perlu adanya pengembangan dan perbaikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis terkait kurikulum. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan pada perbedaan antara dua kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas lebih kepada permasalahan penerapan satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka.

Artikel jurnal Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, yang didalamnya menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah dasar memberikan “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan

karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam merancang pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan tentang bentuk daripada kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar, sedangkan pada skripsi ini pembahasan difokuskan pada kurikulum merdeka tingkat SMP.

Tabel 1. 1
Penjabaran Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis, Terbita, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hendra Susanti dkk, 2023. Jurnal Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang	Menelaah problematika kurikulum merdeka ditingkat SMP dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif	Penelitian lebih mengarah kepada problematika yang dihadapi oleh siswa di SMP Negeri 5 Padang Panjang	1. Dalam penelitian ini memaparkan prolematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai produk baru di dunia pendidikan khusus nya yang terjadi di SMP Negeri 1 lawang
2.	Ineu Sumarsih dkk, 2022. Jurnal Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	Menelaah kurikulum merdeka dengan menggunakan metode penelitian kualitaif	Pada penelitian ini analisis implementasi kurikulum merdeka dilakukan pada sekolah penggerak tingkat sekolah dasar	2. Berfokus pada kesiapan guru pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran serta dalam penelitian ini dibahas

No	Nama, Judul, Jenis, Terbita, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Ika Wahyu Susiani, 2022. Jurnal Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo	Menelaah kurikulum Merdeka ditingkat SMP dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	pada penelitian ini berfokus pada sudut pandang guru tentang kurikulum merdeka sebagai satuan pendidikan	terkait projek p5 yang ada pada kurikulum merdeka
4	Jihan Rizky Fadhilah dkk, 2022. Jurnal The Problem of Independent Curriculum's Application in the students of Grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang	Menelaah Problematika kurikulum merdeka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Pada penelitian ini berfokus pada kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar dan lebih membahas tentang pengetahuan guru dengan kurikulum merdeka	

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Definisi Istilah

Pada topik penelitian ini dicantumkan definisi operasional yang akan dijelaskan seperti berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang artinya permasalahan atau masalah. Adapun masalah tersebut adalah suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan, agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam KBBI, kata problematika berarti masih menimbun masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika adalah permasalahan atau persoalan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang sistem pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memperkuat pontesi atau *skill* yang dimiliki. Dan guru juga diberikan keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk para peserta didik tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari para peserta didik. Dan pada kurikulum merdeka ini lebih menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai tema yang diberikan oleh pemerintah (Kemendikbudristek,2022).⁹ Kurikulum merdeka ini merupakan hal yang baru di dunia pendidikan sehingga tidak sedikit memiliki permasalahan di dalamnya hal tersebut memicu masalah baru di SMP Negeri 1 Lawang seperti kesiapan guru terhadap perubahan kurikulum merdeka ini.

⁹ Jannah, Fatimatus, and Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022."

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah mata pelajaran yang diajarkan ketika proses pembelajaran yang mempelajari berbagai ilmu sosial yang merupakan suatu gabungan dari ilmu geografi, ekonomi, dan sejarah yang menekankan berdasarkan pada kajian yang mempelajari tentang manusia atau masyarakat dengan lingkungannya, manusia dengan kebutuhannya baik dalam materi, budaya dan kejiwaannya. Jadi dapat disimpulkan IPS ialah ilmu yang mempelajari sistem kehidupan manusia di muka bumi sebagai makhluk sosial. ¹⁰ problematika dalam pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka, karena dengan perubahan sistem kurikulum maka berubah pula istilah dalam perangkat pembelajaran. Sehingga membuat guru dan peserta didik menjadi bingung karena perubahan tersebut.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Lawang ” adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan diberikan ulasan terkait penulisan atau skema pembahasan seperti berikut ini.

Bab I Pendahuluan

Menberikan ulasan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian orisinalitas penelitian, definisi operasional dan juga sistematis pembahasan

¹⁰ Cahya Wulan Agustina, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA SMP NEGERI 2 NGULING PASURUAN SKRIPSI Oleh:” (2016).

Bab II Kajian Pustaka

Memberikan ulasan terkait tinjauan pustaka yang sesuai dengan teori penelitian yang diteliti. Adanya ulasan mengenai hubungan atau korelasi atau variabel penelitian, dan juga kerangka berpikir

Bab III Metode Penelitian

Memberikan ulasan terkait penggunaan metode yang dipilih, jenis dan pendekatan penelitian, rincian metode penelitian yang digunakan peneliti lokasi penelitian, data dan sumber data, bagaimana terknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan juga prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian

Memberikan ulasan tentang kajian perolehan hasil dan selama penelitian, memaparkan data lokasi, dan informasi apa saja yang ditemukan dalam penelitian

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian.

Memberikan ulasan hasil penelitian dan pembahasan hasil yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Bab VI Penutup

Memberikan ulasan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang dilaksanakan, memberi saran-saran yang membangun

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

a) Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika merupakan masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Adanya masalah dalam pembelajaran atau pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain:

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki peran dalam proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan.¹¹ Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa sehingga siswa merasakan kenyamanan.

b. Problematika yang berkaitan dengan tenaga pendidik atau guru.

Dalam konteks strategi pengajaran biasa secara tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar serta prosedur evaluasi. Peran guru disini lebih bersifat fasilitator atau pembimbing.¹²

¹¹ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

¹² Nana Suryana et al., "Vocational Education National Seminar (VENS) Attribution-ShareAlike 4.0 International Some Rights Reserved," *Vocational Education National Seminar* 01, no. 01 (2022): 77–81.

Pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung memiliki peran yang begitu penting atau utama. Kareana ditangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian pembelajaran. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 31, yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama(benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada Malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-ku nama bebd-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (QS. Al-Baqarah: 31)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan, bahwasanya adam diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyapaikan semua tanpa ada yang disebuyikan karena itu amanah yang diberikan Allah SWT.

Masalah yang berkaitan dengan tenanga pendidik atau guru antara lain:

1) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Pengetahuan dan kemampuan guru dipengarugi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apapun itu yang diajaran guru terhadap siswa benar-benar sesuai dengan keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh guru.¹³ Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diberikan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran dalam kelas.

¹³ Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

2) Masalah penguasaan guru dalam pengelohan kelas

Dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan dalam menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta dapat mengendalikan kelas ketika terjadi gangguan didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam perannya guru sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus bisa mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian tersebut sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

3) Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapaian atau tidaknya tujuan pengajaran dan untuk menentukan keefektifannya proses belajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai tindakan pengajaran serta tidak ada tindakan untuk meperbaikinya.

4) Problem yang berkitan dengan perangkat pembelajaran.

Pada kurikulum sekolah penggerak terdapat perubahan penamaan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi modul ajar. Modul ajar merupakan sejumlah atau sarana media, metode, petunjuk, dan pendoman yang dirancang secara sistematis dan menarik dimana modul ajar ini dibuat untuk implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran.¹⁴ Capaian pembelajaran ini merupakan suatu hal yang barubagi guru sehingga guru diharuskan mengerti dengan modul ajar yang ada dikurikulum baru ini.

¹⁴ Kurikulum Merdeka et al., "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan" 6, no. September (2022): 377–384.

2. Kurikulum Merdeka

a) Kurikulum Merdeka

Kurikulum memiliki arti merupakan suatu rencana yang menjadi proses pendidikan berlangsung. Apa yang ada didalamnya merupakan kumpulan perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perpestif tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.¹⁵

Menurut Nengly and evaras yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.¹⁶

Menurut pandangan modern Alice mil, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum¹⁷

¹⁵ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi(1947-2013)*A (jakarta: Prenadamedia Grup, 2019).

¹⁶ Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Upi Press, 2014).

¹⁷ Ibid.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan guru diberi kebebasan dalam memilih bahan yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum ini juga menguatkan profil Pancasila pada peserta didik sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah penjelasan ini di sampaikan oleh Kemendikbudristek. Kurikulum merdeka ini merupakan upaya yang berikan pemerintah untuk pemulihkan dunia pendidikan, dimana kurikulum merdeka adalah hasil perkembangan dari kurikulum *prototipe* sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan focus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.¹⁸

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan

b) Tujuan Kurikulum Merdeka

Dalam berbagai kajian nasional dan internasional menunjukan bahwa Indonesia mengalami ketinggalan yang sangat jauh dengan negara lain di bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak anak Indonesia yang tidak mampu

¹⁸ Nindy Dewi Iryanto, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–3840

memahami bacaan sederhana dan konsep dasar pembelajaran di setiap mata pelajaran. Hal ini diperparah oleh adanya pandemic covid-19.¹⁹

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum sangat mempengaruhi ketepatan dan metode pengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka sebagai bagian penting upaya pemulihan pembelajaran dari kritis yang dialami oleh negara kita dari sejak dulu.

c) Karakteristik Kurikulum Merdeka

Seperti yang kita ketahui kurikulum merdeka adalah pengembangan dari kurikulum *prototipe*. Yang dimana sudah diterapkan di 2.500 titik dalam satuan pendidikan yang kita kenal dengan program sekolah penggerak. Dalam pelaksana program sekolah penggerak Kemendikbudristek menyatakan kurikulum merdeka ini memiliki keunggulan dari kurikulum sebelumnya.²⁰

- 1) Fokus pada materi esensial sehingga waktu cukup memahami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam yaitu fokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik dan proses belajar lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru.

- 2) Pembelajaran berbasis proyek melalui proyek penguatan profil Pancasila (P5)

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai proyek yang membuat siswa memiliki kesempatan untuk mengali isu-isu aktual

¹⁹ Direktorat PAUD, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021).

²⁰ "Kurikulum Merdeka Dengan Berbagai Keunggulan," *Pusat Standar Dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, last modified 2022, accessed February 24, 2023, <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>.

untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pancasila. Kemendikbud berharap ketika siswa sudah selesai menempuh pendidikannya, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif dan kritis, dan mengembangkan karakternya secara interaktif.

- 3) Fleksibel dalam pembelajar yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal.

Dengan kurikulum ini pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan kebebasan pada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa tidak ada program peminatan pada siswa SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi siswa tidak dibedakan dengan jurusan IPA atau IPS. Sedangkan bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai capaian dan perkembangan peserta didik. Selama ini guru terpaksa terus maju mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Selain itu sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, serta peserta didik dan sekolah.

d) Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas satu fase yaitu fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum merdeka SMP/MTs dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler

- b. Projek penguatan profil pelajaran pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun.²¹

Pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan, secara muatan, dalam pelaksanaan projek harus mengacu pada capaian profil Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Pada saat waktu pelaksanaan projek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.

Pada kurikulum ini muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada satuan pendidikan penyelenggaran pendidikan inkusi di SMP/MTs meberikan layanan khusus untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik. Dan dikurikulum ini dikenal dengan sistem, sistem kredit semester (sks) hal itu dilakukan dengan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur sks.²²

Dalam struktur kurikulum merdeka ada dua pembagian alokasi waktu dan mata pelajaran. Disini alokasi waktu di bagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Intrakulikurel ialah pembelajaran yang secara resmi ditetapkan oleh sekolah baik waktu ataupun materi pelajaran untuk diikuti siswa selama proses belajar, sedangkan kokurikuler (pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila) dilakukan diluar kegiatan intrakulikuler. Ada dua alokasi

²¹ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022).

²² Ibid.

waktu yang terdiri dari pembelajaran proyek. Jam pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan memberikan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni music, seni rupa, seni teater, seni tari atau prakarya). Pelajaran TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka.

e) Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain:²³

- a. Perencanaan pembelajaran pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran ialah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan kompresensif dalam bentuk narasi. Dalam satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai salah satu acuan dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan lain-lainnya, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.²⁴

²³ Puspendik Kemdikbud, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek* (2021): X-76.

²⁴ Ibid.

- c. Mengembangkan modul ajar. tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada peserta didik oleh sebab itu proses pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik
- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan Asesmen formatif dan Sumatif.
- f. Pelaporan hasil belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami, dan ya bisa dilakukan. Laporan yang menjelaskan tentang kemajuan proses belajar peserta didik di sekolah, mengidentifikasi hal-ha yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas proses belajar. Laporan kemajuan laporan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk laporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua peserta didik dan peserta didik
- g. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen. Dari proses tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka diatas. Pada proses pembelajaran tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka. Namun boleh untuk dikembangkan kreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik.

f) Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi acuan pendidikan. Begitu pula dengan kurikulum 2013, sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum

sebelumnya. Berikut ini perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain: ²⁵

1. Kerangka dasar, pada kurikulum 13 memiliki suatu perencanaan landasan utama kurikulum yaitu tentang tujuan sistem pendidikan nasional pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka kerangka dasar memiliki rancangan utama mengembangkan profil pelajar Pancasila
2. Kompetensi dituju, pada kurikulum 2013 kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI) yang didalam nya mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti serta pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka kompetensi capaian pembelajaran disusun per fase. Pada tingkat SMP/MTs dikenal dengan fase D pada fase ini KI dan KD nya sudah terintegrasi) dan ada ATP yaitu Alur Tujuan Pembelajaran.
3. Struktur kurikulum, pada kurikulum 2013 alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem dan masi fokus terhadap pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan pada kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu intrakurikuler dan kokurikuler.
4. Pembelajaran, dalam penerapan kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan berfokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kegiatan kurikuler dialokasikan sebagai beban belajar 50% tergantung kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam

²⁵ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, "Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 1 (2022): 146–151.

intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% digunakan untuk kokurkuler melalui penguatan profil pelajar Pancasila.

5. Penilaian, pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan pada kurikulum 2013 masih menggunakan penilaian autentik pada semua mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan pada penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik ini menuju pada proyek profil pelajar Pancasila dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.
6. Perangkat ajar, perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks, sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Abu Ahmadi pembelajaran IPS merupakan materi dari berbagai ilmu sosial didalamnya seperti geografi, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, lalu dijadikan bahan pada pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.²⁶ Selain itu menurut Safrudin pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Bahkan perguruan tinggi ada juga mengembangkan IPS sebagai salah satu mata kuliah, yang

²⁶ Miftahuddin Miftahuddin, "Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, no. 2 (2016): 267–284.

sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada social sciences.²⁷

Adapun menurut Trianto menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social. IPS atau studi social merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.²⁸

Dari beberapa penjelasan diatas tentang pembelajaran IPS diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran antara guru dan siswanya yang mempelajari berbagai ilmu dibidang ilmu sosial yang merupakan suatu gabungan dari ilmu geografi, ekonomi, dan sejarah yang mempelajari tentang manusia atau masyarakat dengan lingkungannya, manusia dengan kebutuhannya baik materi, budaya, dan kejiwaannya. Jadi dapat disimpulkan IPS mempelajari sistem kehidupan manusia di muka bumi dalam konteks sosial sebagai masyarakat.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya serta memanfaatkan sumber daya yang ada dimuka bumi. Konteks sosial pada pelajaran IPS sangat luas, hal tersebut membuat pengajar IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik disetiap jejangnya.

²⁷ Ibid.

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Sehingga ruang lingkup pada IPS berbeda-beda disesuaikan dengan jejang pendidikan. Pada pendidikan menengah yang dipelajari di pelajaran IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosial, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersangkutan dengan masyarakat
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang masyarakat.

Kedua ruang lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat SMP materi-materi nya bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain peserta didik difokuskan pada kehidupan-kehidupan sosial di masyarakat dan mempelajari keragaman sumber hayati dan non hayati didalamnya.

c. Tujuan Ilmu pengetahuan sosial

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budaya. Kemudian dalam berbagai buku social studies, sering dijumpai bahwa para ahli merumuskan tujuan IPS dengan mengkaitkannya pada usaha mempersiapkan murid atau siswa menjadi warga Negara yang baik.

Menurut Sapriya, dkk, dalam bukunya pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPS yang dikutip dari Kosasih Djahiri, mengemukakan 5 pokok tujuan pembelajaran IPS, yaitu:

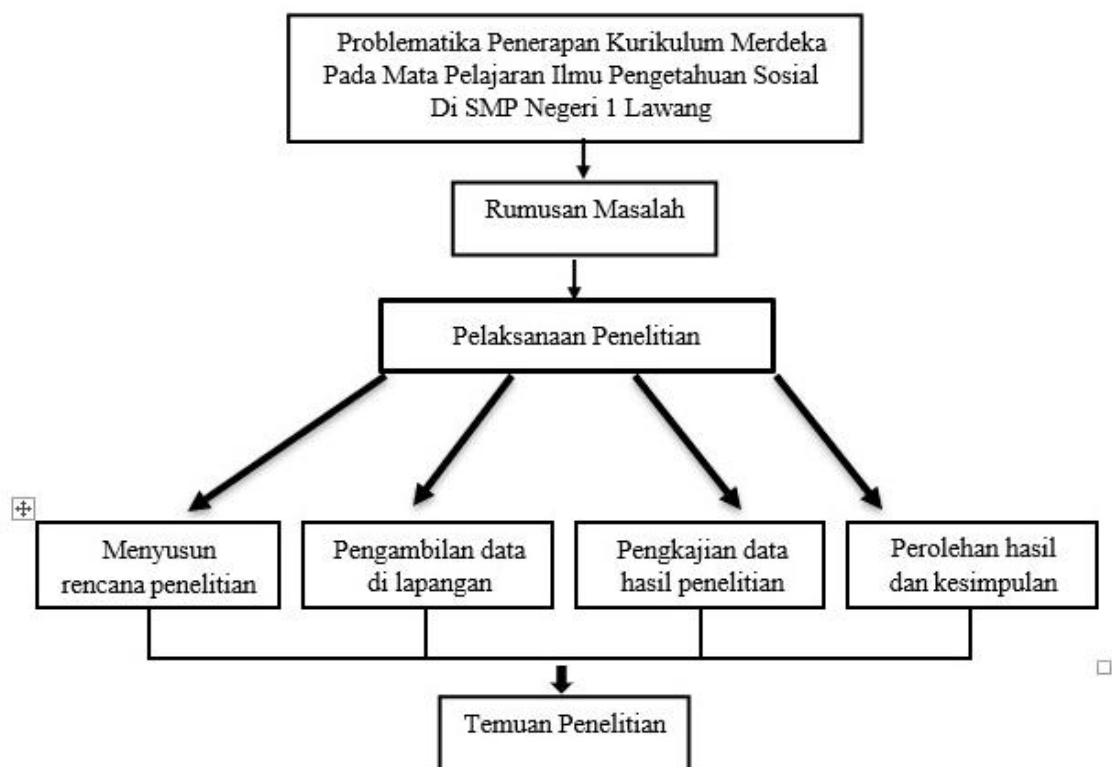
1. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
2. Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu- ilmu sosial.
3. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan cultural maupun individual.
4. Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai- nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan menyempurnakan nilai- nilai yang ada pada dirinya.
5. Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individual maupun sebagai warga negara.

Dengan demikian, dari tujuan pembelajaran IPS di SMP dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS kepada siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, maupun hidup ditengah- tengah masyarakat dengan baik dan dapat memahami bahwa masyarakat itu merupakan satu kesatuan yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya memerlukan berbagai macam pendekatan supaya siswa itu sendiri bisa survive dalam menjalankan kehidupannya serta dapat membekali para siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka merupakan hal yang baru didunia pendidikan, kurikulum ini diharapkan menjadi trobosan baru didunia pendidikan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan dengan negara lain. Tetapi hal yang baru ini memiliki beberapa masalah didalam nya sehingga menghambat tercapainya susatu sistem pendidikan. Maka dari peneliti pengambil judul peneletian Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Lawang. Berikut ini merupakan gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, perolehan data dari informan biasa berbentuk penjelasan atau deskripsi yakni uraian penjelasan yang disampaikan sebagai data untuk penelitian. Bagdon dan Taylor menjelaskan jika metode kualitatif perolehan data yang ditemukan terdiri dari kata ataupun kalimat baik yang disampaikan secara langsung dengan lisan ataupun tulisan dalam data atau dokumen dari informan yang berkaitan oleh penelitian.

Sesuai dengan penjelasan diatas terkait metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, pada penelitian ini data yang didapat berupa deskriptif yang terdiri dari tulisan-tulisan ataupun uraian penjelasan kata ataupun kalimat, dokumentasi dan lainnya yang didapatkan dari sumber atau informan.²⁹ Sehingga penggunaan metode ini diharapkan mampu menyajikan secara deskripsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya.³⁰ Artinya kehadiran peneliti memiliki peran penting dalam penelitian yang menentukan keberhasilan penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan

²⁹ Lexy J Moleong, *METODE PENELITIAN* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

³⁰ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006).

bisa digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana kondisi subjek penelitian. Peneliti juga dapat mewawancarai langsung pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dijalankan, serta dapat mendokumentasikan berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lawang yang berlokasi di Jl. Sumber Taman No. 50, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Lawang untuk mengadakan peneliti yakni (1) SMP Negeri 1 Lawang merupakan salah satu sekolah penggerak pada tahun 2020 (2) SMP Negeri 1 Lawang merupakan salah satu sekolah unggulan yang telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai satuan pendidikan (3) kondisi SMP Negeri 1 Lawang ketika observasi sangat relevan dengan judul skripsi yang peneliti teliti.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang ditemukan atau diperoleh secara langsung oleh penulis data disebut sebagai data primer. Data primer bisa dikatakan data yang terbaru atau data asli yang diterima oleh peneliti ketika turun ke lapangan. Untuk mendapatkan data primer seorang peneliti bisa melakukan berbagai cara seperti wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini yakni:

- a. Wakil kurikulum/ staf kurikulum SMP Negeri 1 Lawang
- b. Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Lawang
- c. Ketua pelaksana Proje P5

d. Beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah perolehan data yang berasal dari beberapa sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada dilapangan seperti catatan, buku, dokumen-dokumen laporan, arsip, serta lainnya.³¹ Pada penelitian kali ini peneliti mendapatkan data sekunder melalui dokumentasi data terkait profil sekolah dan dokumen terkait kurikulum di SMP Negeri 1 lawang serta beberapa dokumentasi yang berjaitan dengan kegiata kurikulum baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik.

E. Tekni Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memgggunakan tekni pengumpulan data seperti yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai cara yang paling efektif dalam melengkapi data pengamatan sesuai engan instrument penelitian. Berkaitan dengan observasi tidak lepas dari adanya obsever atau pengamat³². Pengamat harus mampu memposisikan dirinya untuk aktif untuk menggali informasi, tidak hanya dalam pengamatan juga harus teliti dan cermat serta memiliki sifat objektif atau tidak ada kecenderungan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi paratisipasif moderat yang dimana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

Data yang ingin diketahui oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana belajar di sekolah SMP Negeri 1 di SMP Negeri 1 Lawang. Lawang
2. Bagaimana kesiapan peserta didik SMP Negeri 1 Lawang dengan kurikulum merdeka.
3. Kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi guru ataupun peserta didik pada saat proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang menggunakan kurikulum merdeka.

2. Wawancara

Pengumpulan data dalam metode wawancara memiliki waktu yang relatif lebih lama. Dalam teknik wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti mempunyai pedoman atau instrument sehingga wawancara dapat dilakukan lebih terarah dan sistematis. Kemudian wawancara tidak terstruktur artinya dalam pelaksanaan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, pada wawancara tidak terstruktur wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga dalam kondisi ini sangat dibutuhkan kreatifitas pewawancara untuk dapat memperoleh data yang tepat dan sesuai tanpa adanya panduan ataupun instrument wawancara.³³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang mana perlu adanya pedoman wawancara sebelum pelaksanaan wawancara agar tujuan peneliti dapat tercapai. Narasumber penelitian yakni kepala sekolah, wakil kurikulum, ketua pelaksana proyek P5, guru mata pelajaran IPS, serta beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang.

³³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN EVALUASI (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)* (Bandung: ALFABETA, 2018).

3. Dokumentasi

Proses perolehan data pada metode ini dapat dilakukan dengan menemukan data berupa dokumen seperti catatan, arsip, transkrip, dokumen laporan, notulen rapat, foto-foto, rekaman, video dan lain sebagainya. Dalam metode ini terdapat keunggulan dimana apabila terdapat kesalahan dalam penelitian dapat di cek kembali pada sumber data yang ada data yang tidak berubah dan masi tetap sehingga bisa melakukan pengecekan ulang. Pada pengamatan metode ini peneliti dapat melakukan proses cek ulang apabila dalam berjalannya peneliti muncul lagi variabel yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi diperoleh melaui data-data tertulis yang berkaitan dengan profil SMP Negeri 1 Lawang, profil kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang, dokumentasi foto dan lain sebagainya yang di perlukan untuk data pendukung penelitian

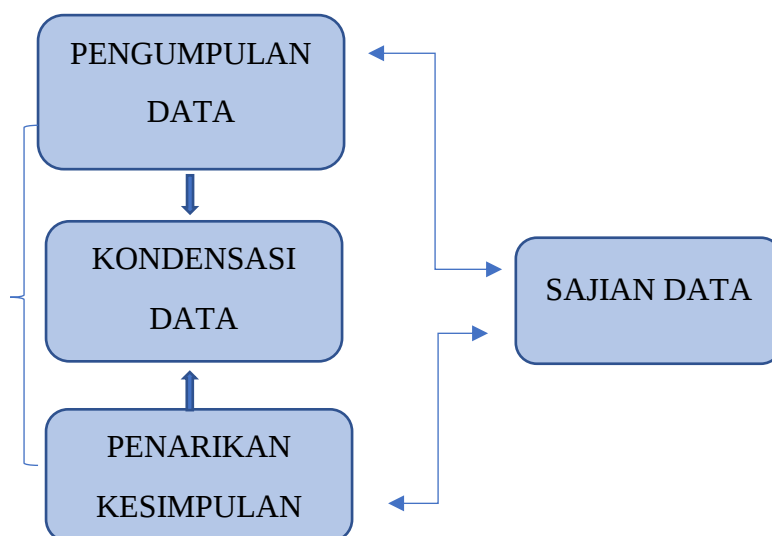
F. Analisis Data

Bogdan berpendapat bahwa analaisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Dari perolehan data yang didapatkan kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, disesuaikan dan dipilih yang mana yang penting untuk dipelajari serta menyusun kesimpulan agar lebih mudah dipahami. dapat diartikan bahwa dalam analisis data peneltian berusaha untuk memberikan paparan data yang diperoleh sesuai dengan data yang berhubungan pada tema problematika penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Lawang. Terdpat model analisis data menurut pendapat Miles dan Huberman yang akan diuraikan dibawah ini

³⁴ Ibid.

Gambar 3.1

Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



1) Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasikan data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham tetika akan menganalisis data

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data penelitian kualitatif bila dilakukandalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya data hasil reduksi dalam bentuk naratif. Penyajian

data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.³⁵

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui makna dari pengumpulan data peneliti berkaitan perbedaan atau pramaanya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada. Verifikasi data dilakukan agar penilaian sesuai dengan data yang terkandung dalam konsep dasar analisis sehingga data lebih tepat.³⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau biasa disebut dengan validitas data yang sangat diperlukan dalam penelitian untuk menjamin dan memberikan bukti jika data yang ditemukan sudah sesuai seperti data yang sesungguhnya, maka untuk itu peneliti yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah yang datanya telah teruji secara valid sehingga keberadaan data yang digunakan bisa dipertanggung jawabkan. Kemudian pada penelitian ini menggunakan ujia keabsahan data triangulasi yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Triangulasi

Triangulasi (triangulate) merupakan proses pengumpulan data yang bersifat mengabungkan sebagian sumber dan tekni pengumpulan data yang sudah ada atau dengan kata lain bahwa trigulasi adalah tekni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut. Tekni ini banyak digunakan untuk pemeriksaan melaui sumber lainnya, sengan trigulasi, peneliti dapat mengecek temuannya

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁷ Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.

Seperti berikut ini:

1. Membandingkan hasil wawancara wakil kurikulum dengan guru mata pelajaran IPS
2. Membandingkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPS kelas VIII dengan ketua pelaksana Projec P5
3. Membandingkan hasil wawancara guru yang mengajar dengan peserta didik yang diajar dikelas.

b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan tekni yang berbeda.

Yaitu dengan tekni, membandingkan data dari hasil observasi dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum terdiri dari atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

³⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN EVALUASI(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*.

1. Melakukan observasi awal sekaligus melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
2. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
3. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi
4. Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan
5. Menentukan siapa saja yang menjadi narasumber dalam penelitian
6. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, mendukung dokumentasi seperti *handphone* ataupun kamera

2) Tahapan Kerja Lapangan

Pada tahapan kerja lapangan langkah yang dijalankan adalah memahami latar penelitian dan melakukan persiapan serta konsep diri, melakukan pengamatan dengan terjun kelapangan, mencari dan mengumpulkan data-data untuk kebutuhan penelitian.

3) Tahap Menganalisis Data

Pada tahap menganalisis data penelitian melaksanakan analisis perolehan data yang ditemukan di lapangan dan dikumpulkan untuk kemudian direduksi, memaparkan atau menyajikan reduksi data, melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil data serta membuat laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang ditemukan di lapangan yaitu yang terletak Di SMP Negeri 1 Lawang baik berupa data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya.

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Lawang
2. NPSN	: 20517461
3. Jenjang Pendidikan	: SMP
4. Status Sekolah	: Negeri
5. Alamat Sekolah	: JL. Sumber Taman No. 50
RT/RW	: 1/1
Kode Pos	: 65216
Kelurahan	: Kalirejo
Kecamatan	: Lawang
Kabupaten/Kota	: Kab. Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
6. Posisi Geografis	: -7,8476 Lintang 112,7037 Bujur
7. SK Pendiri Sekolah	: 0292/0/1978
8. Tanggal SK Pendirian	: 1978-09-02
9. Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
10. SK Izin Operasional	: No. 12 Tahun 2017
11. Tanggal SK Operasional	: 1978-11-22
12. Nomor Telepon	: 0341426317
13. Nomor Fax	: 0
14. Email	: lawang.smpn1@gmail.com
15. Website	: http://smpn1lawang.sch.id/

2. Visi Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut ini:

Visi

Berpretasi dalam imtaq dan imptek berwawasan lingkungan

Misi

Green School

Clean School

Intelligent Students

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka kegiatan belajar siswa akan lebih efektif dan menyenangkan. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Lawang dapat dilihat pada table di bawah:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Lawang

No	Nama Ruangan	Jumlah	Pelaratan		
			Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Ada
1	Ruang kelas	27		√	
2	Laboratorium	1	√		
3	Perpustakaan	1		√	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
5	Ruang Guru	1	√		
6	Ruang TU	1	√		
7	Ruang UKS	1	√		
8	Lab Bahasa	1		√	
9	WC Guru	3	√		

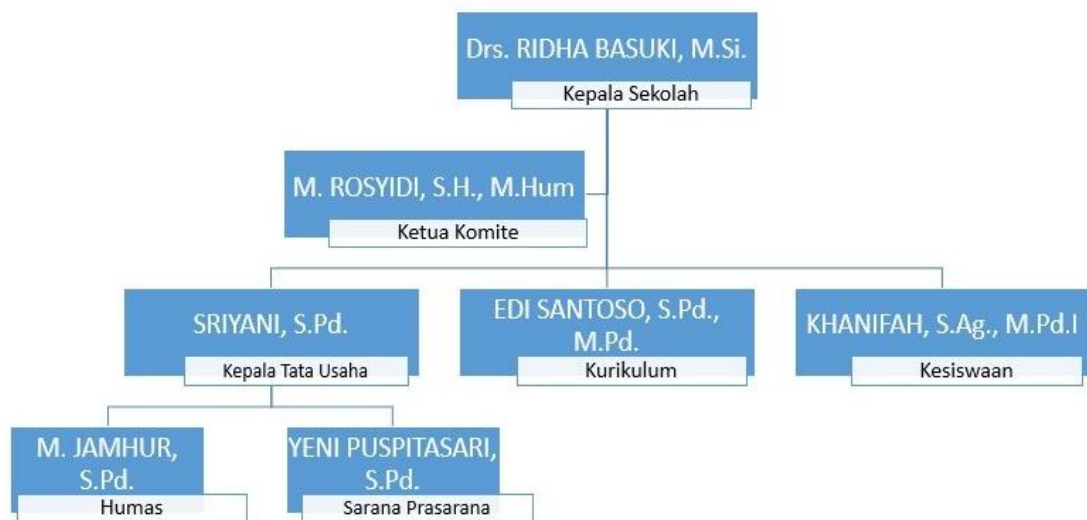
10	WC Siswa	5		√	
11	Lapangan	1			
12	Masjid	1	√		
13	Kantin	1	√		
14	Parkiran	1	√		
15	Pos Satpam	1	√		

Sarana dan prasana di SMP Negeri 1 Lawang sudah cukup lengkap tetapi ada beberapa sarana dan prasana yang belum lengkap, seperti ruang kelas dimana setiap kelas belum memiliki proyektor untuk proses pembelajaran, perpustakaan yang belum banyak referensi untuk buku pembelajaran, lab bahasa yang masih kurang lengkap serta wc siswa yang masih kurang baik karena masih beberapa wc yang tidak dapat dipakai. Dari semua fasilitas sarana dan prasana masih belum lengkap semua tetapi sudah cukup baik.

4. Strukur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 LAWANG

Gambar 4.1



B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diperoleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait seperti wakil Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 Setemper 2023 sampai 21 Oktober 2023. Dengan melakukan beberapa tahapan wawancara kepada narasumber.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lawang.

a. Penerapan Dengan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Lawang.

penerarapan kurikurum merdeka Di SMP Negeri 1 Lawang penerapan kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakulikuler yang dimana pada kegiatan ini merupakan kegiatan proses pembelajaran berlangsung dikelas dan kegiatan kokulikuler merupakan kegiatan proyek P5 yang dilakukan oleh peserta didik.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan intrakulikuler ditetapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penerapan dari modul kurikulum merdeka yang ada. Pelaksanaan pembelajaran IPS diserahkan sepenuhnya kepada guru IPS dan peserta didik di kelas. Pada saat pembelajaran guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan pendoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa modul ajar.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Edy Santoso, M.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang mengungkapkan bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021 hingga 2023 sesuai dengan keputusan dan pengesahan yang sudah disahkan oleh pemerintah, tetapi sebelum penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan pihak sekolah menyiapkan beberapa hal, pertama sekolah harus mendaftarkan kedinas pendidikan di wilayah setempat, setelah itu sekolah harus menganalisis lingkungan sekolah dan kesiapan tenaga pendidik terhadap perubahan kurikulum yang seperti kita ketahui mempersiapkan tenaga pendidik yang siap terhadap perubahan bukan hal yang muda, ditambah dengan ada nya pandemi covid-19 dimana pendidik masi bingung dengan banyak nya perubahan perubahan di pendidikan”³⁸

³⁸ Bapak Edy Santoso, waka kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023

Hasil wawancara diatas peneliti menganalisis bahwa penerapan kurikulum merdeka telah dilaksanakan, sebelum penerapan kurikulum dilaksanakan pihak sekolah terlebih dahulu mendaftarkan sekolah kepihak pemerintah pendidikan setempat, setelah itu pihak sekolah menyiapkan lingkungan sekolah dan tenaga pendidik. Pelaksanaan kurikulum merdeka telah dilaksanakan pada tahun 2021 hingga tahun 2023 sesuai dengan keputusan dan pengesahan yang sudah di sahkan oleh pemerintah.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lawang Pada Mata Pelajaran IPS

Pada pelaksanaan didalam kelas guru berpedoman dengan modul ajar yang telah dibuat untuk kegiatan belajar mengajar didalam kelas, hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Bella Nur Aliyah selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, berdasarkan wawancara berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Bella Nur Aliyah selaku guru mata pelajaran IPS disekolah Smp Negeri 1 Lawang beliau mengatakan:

“Pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka ini awalnya dilakukan secara *hybride* pada 2021 untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 pada tahun itu, pada awal penerapan kurikulum merdeka masi belum bisa berjalan dengan baik dengan keadaan saat itu, kemudiaa kurikulum merdeka dilakukan secara *offline* pada tahun 2022 hingga 2023, dan untuk proses kegiatan belajar mengajar didalam mata pelajaran IPS saya sebagai guru berpedoman pada rancangan atau persiapan yang sudah ada yaitu modul ajar yang dimana didalamnya memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup”³⁹

Hasil wawancara diatas peneliti analisis bahwa pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka awal-awal pada tahun 2021 dilakukan secara *hybrid* untuk mengcengah ada nya penyebaran virus covid-19 saat itu, pada awal pelaksanaan kurikulum merdeka belum berjalan dengan baik karena ada nya kondisi tersebut. Kemudia pada tahun 2022 hingga 2023 proses pembelajaran dilakukan secara *offline*. Pada kegiatan Pembelajaran berlangsung guru berpedoman pada modul ajar ada atau yang dibuat, dan dalam penerapan pembelajaran IPS dikelas guru menyesuaikan tiga tahapan yang ada pada modul ajar seperti tahapan pendahuluan, tahapan inti,

³⁹ Ibu Bella Nur Aliyah, guru maple IPS VIII di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 September 2023

dan tahapan penutup. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bukti dari terlaksananya kurikulum merdeka dengan adanya modul ajar dari guru IPS. Hal itu diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa modul ajar milik guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang yang terdapat pada lembar lampiran.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran IPS hal yang pertama dilakukan pendahuluan (kegiatan awal atau pembukaan) hal ini dikatakan oleh ibu Bella Nur Aliyah selaku guru IPS beliau berkata:

“sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya melakukan apersepsi lalu membentangkan motivasi peserta didik agar semangat memulia pembelajaran. Selain itu peserta didik menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan saya, saya juga menyiapkan beberapa media yang akan digunakan di kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran berlangsung”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti analisis bahwa pada tahap pendahuluan atau kegiatan pendahuluan beliau terlebih dahulu memulai dengan apersepsi lalu motivasi peserta didik. Selain itu peserta didik juga menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan guru nya, beliau akan menyiapkan media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar peserta siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung.

Pada tahapan selanjutnya yaitu tahap inti guru bersama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode atau media yang mendukung proses pembelajaran berlangsung, hal ini disampaikan oleh ibu Bella selaku guru IPS beliau mengatakan bahwa:

“didalam kegiatan inti atau kegiatan proses pembelajarannya saya menggunakan metode ceramah dan media sebagai pendukung pembelajaran. Media yang sering saya gunakan ialah PPT dan Video dari youtube untuk memberikan memamparkan materi yang hendak kita pelajari pada saat proses pembelajaran saat itu berlangsung ”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diatas pada kegiatan inti ibu Bella selaku guru mapel pelajaran peserta didik di perlihatkan video yang bersangkutan dengan materi yang dibahas saat itu ialah materi Perdagangan antar pulau lalu guru memberikan

⁴⁰ Ibu Bella Nur Aliyah, guru IPS VIII di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 September 2023

⁴¹ Ibu Bella Nur Aliyah, guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 September 2023

penjelasan tentang materi yang tadi sudah diperlihatkan lalu beserta didik diberikan waktu untuk membuat mamping terkait perdaagangan antar daerah/ pulau yang didalam nya ada pengertian, Tujuan, Faktor, dan manfaaat dari perdangan antar pulau.

Didalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung ada juga kegiatan evaluasi yang dimana guru menanyakan secara langsung ke peserta didik terkait materi perdagangan antar daerah dan pulau, untuk mengetahui peserta didik sudah mengerti dengan materi yang dibahas saat itu.

Kemudian tahap terakhir yaitu tahap penutup guru beserta peserta didik selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi ataupun pribadi siswa. Guru IPS memberikan arahan kepada peserta didik terkait materi yang harus dipelajari dipertemuan selanjutnya, agar pada pertemuan selanjutnya para peserta didik memiliki gambaran materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Bella Nur Auliyah selaku guru IPS:

“Pada akhir pembelajaran saya akan mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang kita pelajari pada pembelajaran saat itu. Dan saya akan menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta mampu berargumentasi”⁴²

Bedasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti analisis bahwa pada tahap penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan dari apa yang dipelajari saat itu, dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar beserta didik terlatih untuk berpikir kritis serta tidak malu mengutarakan pendapatnya didepan banyak orang.

Pada kegiatan intrakulikuler guru perdoman terdapat modul ajar yang dibuat yang di dalam nya terdapat tahap pendahuluan yang berisi kegiatan memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi terhadap lingkungan peserta didik sebagai rangsangan sebelum pelaksanaan pembelajaran, lalu memotivasi peserta didik, agar semangat memulai pembelajaran saat itu lalu peserta didik dan guru menyiapkan materi dan media yang akan dibutuhkan padaat pembelajaran berlangsung.

⁴² Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 september 2023

Tahap inti berisi tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan media video sebagai bahan pendukung untuk memaparkan materi tentang perdagangan antar pulau yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik, setelah selesai penyampaian materi kepada peserta didik di berikan waktu untuk membuat mamping terkait materi perdagangan antar pulau yang terdapat pada modul ajar yang dibuat oleh guru untuk melihat sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang sudah disampaikan. Tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran yaitu penutup pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari setelah itu guru menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik secara garis besarnya bertujuan agar peserta didik bisa lebih berpikir kritis, berani menyampaikan pendapat didepan orang banyak dan diharapkan peserta didik mapu untuk berargumentasi.

Adapun kegiatan kokulikuler yang diadakan pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Lawang. Yakni mengenai proyek P5 yang dimana penerapan nya dilakukan tiga kali dalam satu tahun pembelajaran:

“untuk penerapan kurikulum merdeka ini sesuai dengan struktur kurikulum yaitu penerapan kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler dan penguatan proyek profil pancasila atau bisa disebut P5, proyek P5 ini kita buat dalam system blok yang dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun. Kurikulum merdeka ini kan intinya anak itu diberikan bekal skill yang nantinya akan dipakai ketika sudah keluar dari SMP Negeri 1 Lawang. Sebelum penerapan project p5 saya sebagai waka kurikulum mengajak semua guru untuk diskusi mengenai proyek apa setelah menentukan project apa saya menunjuk, satu guru untuk menjadi kepala pelaksana proyek p5. Pada proyek 1 ini kita memilih batik jumput mba.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan profil Pancasila yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Lawang dengan sistem blok yang dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun, setelah itu waka kurikulum mengajak guru untuk diskusi terkait proyek P5 setelah menentukan proyek P5 dengan topik batik estuang (batik jumputan) kemudian waka kurikulum memilih salah satu guru sebagai kepala pelaksana seperti yang disampaikan oleh bu sindy selaku kepala pelaksana proyek 1 P5 sebagai berikut:

“pada penerapan proyek 1 P5 saya dipilih sebagai kepala pelaksana proyek dimana saya membuat team untuk membantu saya dalam perencanaan proyek ini. SMP Negeri 1 Lawang pelaksana proyek pertama mengangkat topik batik estuang (batik jumputan), saya selaku ketua pelaksana pasti saya menyiapkan modul proyek. proyek ini dilakukan selama 2 minggu,

awal pelaksanaan nya mba peserta didik dikumpulkan di aula untuk diberikan arahan terkait proyek P5 ini dan bagaimana sistem pengerjaan.”

Pada wawancara dan observasi bisa kita simpulkan bahwa pelaksanaan P5 ini dilakukan selama 2 minggu dimana minggu pertama peserta didik diberikan pengarahan mengenai proyek batik jumputan ini pada minggu kedua peserta didik melakukan praktek pelaksanaan nya dimana dalam proyek P5 ini peserta didik membuat batik jumputan, pada pelaksanaan membuat siswa berkelompok, satu kelompok terdapat 4 peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki kain sendiri sendiri, pada pelaksanaan nya peneliti melihat gimana cara kerja siswa saling bantu satu dengan yang lain seperti membantu mengikat kain dengan kelereng. Pada kegiatan ini peserta didik juga terlihat sangat kreatif seperti pada saat menyelup warna pada kain. dimana pada saat penyelupan harus teliti dan sabar agar warna yang di dapat bagus. Dengan ada nya praktek P5 siswa memiliki skill baru sehingga diharapkan hal ini bisa berguna di masa depan peserta didik.

c. Evaluasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII

Didalam proses pembelajaran guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian pembelajaran, dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran dengan melakukan penilaian. Penilaian dalam kurikulum merdeka tidak hanya sebatas dengan penilaian akhir atau lanjut, tetapi ada juga penilaian awal dan dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian dalam kurikulum merdeka ada dua bentuk penilaian. Seperti yang disampaikan oleh bapak Edy Santoso, M.Pd selaku wakil bidang kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut:

“pada kurikulum merdeka ada 2 bentuk asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif, asesmen formatif saat pembelajaran berlangsung seperti keterampilan siswa dalam pelaksanaan kegiatan di kelas seperti presentasi sedangkan untuk asesmen sumatif ialah asesmen yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal soal yang ada”⁴³

Sebagaimana seperti ibu Bella katakana selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang:

“ untuk penilaian saya tidak ada kesulitan si mba, ada 2 bentuk asesmen yaitu formatif dan sumatif untuk itu sepertinya sama mba dengan kurikulum sebelumnya, kalo saya biasanya bentuk penilaian dari tugas yang saya berikan, bisa dilakukan secara tertulis maupun lisan, kalo

⁴³ Bapak Edy Santoso, wakil kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023

tertulis biasanya anak saya kasih soal soal untuk dikerjakan atau mungkin saya kasih tema tentang materi untuk dibuat poster jadi anak juga bisa lebih kreatif lagi mba, nah kalo lisan biasanya anak saya suruh berdiskusi lalu hasil diskusinya saya suruh presentasikan di depan mba.”⁴⁴

Bedasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan bahwa penilaian kurikulum memiliki 2 asesmen yang digunakan yaitu formatif dan sumatif. Adapun kendala tetapi bukanlah kendala yang besar yang guru IPS VIII di SMP Negeri 1 Lawang dalam menentukan asesmen yang tepat sesuai dengan pembahasan materi dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti memang benar ada kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada saat melakukan observasi di beberapa kelas VIII guru sudah melaksanakan proses pembelajaran cukup baik dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas.

2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Lawang

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan di dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah berharap dengan adanya kurikulum merdeka ini bisa menangani kritis pendidikan di Indonesia, dalam penerapan kurikulum merdeka pasti sekolah dan guru memiliki kendala seperti kita ketahui kurikulum ini terbilang produk baru dalam dunia pendidikan. Berikut problematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang:

a. Problematika Guru IPS Dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Seperti ATP

Sebelum penerapan kurikulum merdeka, sekolah perlu memahami aturan dan penyusunan dokumen yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung seperti perangkat pembelajaran dan persiapan guru dalam mengajar selama satu tahun dengan konsep kurikulum merdeka.

⁴⁴ Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 september 2023

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Capaian Pembelajaran sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan oleh bapak Edy Santoso, M.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut:

“untuk perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP) sudah disediakan oleh pemerintah, kita harus mengembangkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. yang disesuaikan oleh lingkungan sekolah yang ada, tapi tidak sedikit juga rekan kerja (guru) yang masih bingung dalam penyusunan nya”⁴⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan bentuk perencanaan kurikulum merdeka yang didalamnya ada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang biasa disebut dengan silabus dan Modul Ajar seperti RPP. Selanjutnya dalam wawancara oleh ibu Bella Nur Auliyah selaku guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang mengatakan :

“untuk kesulitan pada kurikulum merdeka, pastinya ada mba, apalagi seperti yang kita ketahui kurikulum merdeka ini baru. Saya sulit dalam menentukan strategi serta metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik aktif, dan membuat modul ajar dimana kita harus menentukan Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran. Sebelum membuat Alur Tujuan Pembelajaran saya harus memahami dan menganalisis terlebih dahulu Capaian Pembelajaran selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan dirinci lagi dalam ATP setelah itu baru menyusun Modul Ajar, itu yang membuat saya sedikit mengalami kesulitan walaupun itu sudah ada contoh dari pemerintah, saya juga suka sharing dengan beberapa guru untuk menambah pemahaman saya”⁴⁶

Bedasarkan wawancara saya terhadap guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang mengalami kesulitan yang dialami dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dimana guru harus memahami dan menganalisis perangkat pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka, serta dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik bisa lebih aktif di kelas ketika melaksanakan pembelajaran secara langsung,

⁴⁵ Bapak Edy Santoso, wakil kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023

⁴⁶ Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 September 2023

Dari hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lawang bahwa guru IPS sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran karena disediakan oleh pemerintah contoh-contoh modul ajar. tetapi masih ada beberapa kesalahan dalam menyusun ATP dan modul ajar yang belum sesuai. Tetapi sebelum memulai pembelajaran di kelas guru harus menyiapkan modul ajar, buku pembelajaran, dan media pembelajaran sebagai perangkat pendukung pada kegiatan belajar mengajar.

Pada kurikulum merdeka ada 2 waktu pembelajaran yaitu intrakurikuler dan kokurikuler, yang dimana pada pembelajaran kokurikuler yaitu pembelajaran P5 berbasis proyek yang peserta didik laksanakan sebelum pelaksanaan tersebut dilaksanakan maka guru harus memiliki perencanaan nya seperti yang di jelaskan oleh bapak Edy Suntoso, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut:

“pada perencanaan awal saya selaku kepala bidang kurikulum biasa nya saya komunikasi ke guru guru tentang proyek apa yang kita ingin kerjakan untuk siswa selanjutnya kalo sudah tau proyek apa yang kita mau kita kerjakan saya memilih penanggung jawab atau ketua pelaksana proyek yang saya pilih salah satu guru pada proyek pertama ini kita sekolah membuat batik celup mba saya pilih bu sindy selaku penanggung jawabnya mba setelah itu bu sindy berkonsultasi ke saya tentang pembuatan modul pelaksanaan nya mba”⁴⁷

Pada hasil wawancara diatas pihak sekolah sebelum melaksanakan proyek pembelajaran Pancasila pihak kurikulum berdiskusi dengan semua guru untuk menentukan proyek apa yang tepat untuk peserta didik serta sesuai dengan lingkungan sekolah yang ada, setelah menentukan proyek pembelajaran pak edy selaku bidang kepala kurikulum memilih salah satu guru untuk menjadi ketua pelaksana kegiatan proyek P5 seperti yang disampaikan oleh ibu Sindy selaku ketua pelaksana proyek

“biasa semua guru diajak diskusi sama pak edy untuk menentukan proyek P5 nya setelah sudah menentukan proyek P5 nya pak edy memilih salah satu guru untuk menjadi ketua pelaksanaan proyek P5 nya mba, kebetulan saya sebagai ketua pelaksana proyek 1 P5 yang dimana saya ditugaskan membikin modul proyek P5 ini, saya juga dibantu dengan tim yang saya buat untuk membantu keberlangsungan proyek P5 nya mba. pada pembuatan modul saya membuat sendiri tetapi tetap saya melihat referensi dari sekolah negeri 3 batu mba, dimana sekolah 3 batu ini mba udah lebih dulu melakukan proyek seperti ini mba. Pada project 1 ini SMP

⁴⁷ Bapak Edy Santoso, wakil kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 4 Desember 2023

Negeri 1 Lawang mengambil proyek membuat batik dimana batik yang peserta didik kerjakan ada batik juputan yang tidak begitu sulit untuk peserta didik mba dan tidak banyak mengeluarkan banyak uang untuk peserta didik. Didalam modul itu terdapat alokasi waktu pengerjaan proyek, alur pengerjaan batik, pengertian batik, tugas tugas apa saja yang peserta didik lakukan untuk lengkap nya mba bisa lihat modul pelaksanaan nya”⁴⁸

Pada hasil wawancara dan dokumentasi yang diberikan bu sindy selaku ketua pelaksana maka peneliti menganalisis bahwa pada penerapan proyek P5 pada kurikulum merdeka pembuatan modul pelaksanaan dibuat oleh ketua pelaksana proyek P5 yang di mana pada modul itu terdapat langkah- langkah pembuatan batik juputan, pengertian dari batik serta nya ada tujuan dari pembuatan dari batik. Pada penguatan profil Pancasila ini siswa diharapkan kreatif atas karya yang dibuat oleh peserta didik dan mampu gotong royong atau kerja sama hal ini peserta didik bisa kerja sama dengan kelompok nya, tujuan dari gotong royong disini adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan proyek yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan untuk kebaikan bersama serta siswa diharapkan kreatif mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal dari kegiatan proyek yang mereka sudah lakukan dan bentuk hasil karya yang peserta didik buat.

b. Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang

a. Guru Masih Menggunakan Metode Ceramah

Pada kurikulum merdeka ini diharapkan peserta didik jauh lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan guru hanya menjadi fasilitator tetapi kenyataan nya pada kegiatan pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah yang dimana peserta didik hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan saja sesuai dengan hasil wawancara dengan bu bella selaku guru IPS kelas VIII.

Berikut adalah wawancara ibu Bella Nur Auliyah selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas:

“pada proses pembelajaran dikelas saya biasa nya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi mba. Kalo dalam menentukan metode pembelajaran

⁴⁸ Ibu Sindy, ketua pelaksana proyek P5 di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 4 Desember 2023

saya kadang bingung kalo tidak menggunakan metode ceramah nanti yang ada peserta didik bingung, atau asik sendiri jadi kelas kurang kondusif. Jadi seperti biasa saya menyampaikan materi lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan. Tapi tidak jarang juga ko saya menyuruh peserta didik untuk berdiskusi agar bisa berpikir lebih kritis satu sama lain setelah diskusi biasanya saya suruh presentasi kedepan supaya peserta didik memiliki keberanian untuk memberikan pendapatnya kedepan banyak orang. Tapi kadang kalo lagi berdiskusi ada saja siswa yang tidak sungguh sungguh dalam menyalurkan tugasnya.”⁴⁹

Dijelaskan oleh Kirana Sekar Maharani siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang mengatakan:

“Bu biasa nya kalo ngajar dikelas kita dijelasin dulu materi yang akan kita bahas hari ini, setelah dijelaskan dibagi kelompok buat diskusi”⁵⁰

Hasil wawancara diatas guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena kalo tidak menggunakan metode ceramah peserta didik masi bingung dengan materi yang akan dibahas, setelah menyampaikan materi pada saat itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui peserta didik sudah mengerti atau belum. Kegiatan selanjutnya pada kegiatan pembelajaran guru membagikan kelompok diskusi untuk peserta didik berdiskusi setelah selesai diskusi peserta didik memperentasikan hasil diskusi kedepan. Kegiatan ini diharapkan guru terhadap murid agar peserta didik memiliki pemikiran lebih kritis dan berani mengemukakan pendapat di depan banyak orang.

b. Sarana Dan Prasarana Yang Belum Lengkap

Adapun penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung tenaga pendidik atau guru pastinya memilih media yang tepat untuk menunjang pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berikut adalah hasil wawancara ibu Bella Nur Auliyah selaku guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang:

“biasa saya menggunakan media PPT dan video yang mengandung materi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun sumber belajar buku paket, untuk sarana dan prasarana kalo dibilang sudah cukup bagus ya belum juga tapi tidak buruk juga, seperti proyektor dan audio Cuma ada di

⁴⁹ Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 september 2023

⁵⁰ Peserta didik Kirana Sekar Maharani, peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang wawancara pada tanggal 9 setemper 2023

beberapa kelas saja tidak semua kelas memiliki proyektor dan audio, tersedia beberapa proyektor untuk digunakan di ruang guru, tapi ada beberapa yang tidak berfungsi dengan baik mba. Jadi kita harus lebih kreatif lagi mba agar proses pembelajaran dikelas bisa berlangsung.”⁵¹

Seperti yang dikatakan oleh Yoga Dwi Pranata selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut ini:

“ biasanya bu Bella kalo dikelas ngajarnya suka pake PPT atau engga vidio gitu terus kita disuruh melihat lalu menuliskan hasil apa yang kita tonton, selain itu juga pake buku paket juga ko mba.” ⁵²

Bedasarkan hasil wawancara diatas pada saat pembelajaran berlangsung biasanya menggunakan media pembelajaran berupa PPT dan vidio yang berisi tentang materi yang akan dibahas pada saat itu, adapun sumber belajar biasanya pake buku paket yang disediakan oleh sekolah. Untuk sarana dan prasana disekolah bisa dikatakan kurang baik karena ga setiap kelas memiliki proyektor dan audio, adapun proyektor yang ada diruang guru tidak semua bisa berfungsi dengan baik. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lawang, guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti PPT dan vidio yang mengandung materi didalamnya, walaupun untuk metode pembelajaran masi menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran berlangsung waktu yang digunakan banyak yang terbuang untuk unutup menyiapkan alat pembelajaran seperti proyektor serta siswa yang awalnya semangat jadi bosan karena menunggu proyektor nya untuk menampilkan vidio serta audio yang digunakan kurang baik sehingga beberapa siswa tidak begitu antusias lagi. Tetapi ada beberapa siswa yang tetap antusias seperti menanyakan hal hal yang ada di dalam vidio pembelajaran tersebut.

⁵¹ Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 september 2023

⁵² Peserta didik yoga dwi pratama, peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang wawancara pada tanggal 9 setemper 2023

Dalam penguatan pembelajaran Pancasila guru memilih dua karkter dari 6 yang ada seperti berpikir kritis dan berkerja sama hal ini disampaikan oleh Ibu Bella Nur Auliyah selaku guru mapel sebagai berikut ini:

“untuk penguatan profil Pancasila di pembelajaran di kelas saya pilih 2 karakter yaitu berpikir kritis dan kerja sama mba, saya pilih ini karena saya yakin anak anak dapat berpikir kritis dengan hal hal yang di pelajari nya. Seperti saya suruh anak berdiskusi itu dapat membuat peserta didik lebih berpikir kritis dan menguatarkan pendapatnya ke teman-teman kelompok nya serta saya harapkan bisa kerja sama satu sama lain mba. Tapi ada aja mba pada proses diskusi anak yang tidak sumgguh sumguh atau bercanda satu sama lain. Paling saya tegur untuk tidak bercanda dan mulai diskusi lagi dengan teman sekelasnya”⁵³

Pada penguatan mpembelajaran Pancasila guru memilih dua karater dalam profil Pancasila yang di massukan dalam modul serta dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung pada profil Pancasila siswa diharapkan bisa berpikir kritis dengan apa yang mereka pelajari serta dapat bekerja sama pada saat peoses pembelajaran berlangsung, kerja sama yang dimaksud ialah kerja sama dalam berdiskusi terkait tugas yang diberikan kepada guru secara berkelompok.

c. Problematika Guru Dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran IPS

Didalam proses pembeljaran guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian pembelajaran, dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap pmbelajaran dengan melakukan penilaian. Penilaian dalam kurikulum merdeka tidak hanya sebatas dengan penilaian akhir atau lanjut, tetapi ada juga penilaian awal dan dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian dalam kurikulum merdeka ada dua bentuk penelian. Seperti yang disampaikan oleh bapak Edy Santoso, M.Pd selaku wakil bidang kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut:

“pada kurikulum merdeka ada 2 bentuk asesmen, yaitu asesmen formatif dan asasmen sumatif, asasmen formatif saat pembelajaran berlangsung seperti keterampilan siswa dalam pelaksanaan kegiatan di kelas seperti presentasi sedangkan untuk asesmen sumatif ialah asesmen yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal soal yang ada”⁵⁴

⁵³ Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 4 Desember 2023

⁵⁴ Bapak Edy Santoso, waka kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023

Sebagaimana seperti ibu Bella katakana selalu guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang:

“ untuk penilaian saya tidak ada kesulitan si mba, ada 2 bentuk asesmen yaitu formatif dan sumatif untuk itu sepertinya sama mba dengan kurikulum sebelumnya, kalo saya biasanya bentuk penilaian dari tugas yang saya berikan, bisa dilakukan secara tertulis maupun lisan, kalo tertulis biasanya anak saya kasih soal soal untuk dikerjakan atau mungkin saya kasih tema tentang materi untuk dibuat poster jadi anak juga bisa lebih kreatif lagi mba, nah kalo lisan biasanya anak saya suruh berdiskusi lalu hasil diskusinya saya suruh presentasikan di depan mba. Paling menjadi kendala pada saat menentukan asesmennya yang tepat sesuai materi yang ada dan mengembangkan materi yang dijadikan asesmen sumatif karena saya mengembangkan dari modul yang ada dan mengabungkan dari soal soal yang saya buat sendiri mba tetapi menurut saya itu bukan kendala yang besar mba ”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan bahwa penilaian kurikulum memiliki 2 asesmen yang digunakan yaitu formatif dan sumatif. Adapun kendala tetapi bukanlah kendala yang besar yang guru IPS VIII di SMP Negeri 1 Lawang dalam menentukan asesmen yang tepat sesuai dengan pembahasan materi dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti memang benar ada kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada saat melakukan observasi di beberapa kelas VIII guru sudah melaksanakan proses pembelajaran cukup baik dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian formatif seperti menilai keterampilan selama proses presentasi. Sedangkan asesmen Sumatif dilakukan dengan memberikan soal soal yang ada pada modul ataupun buku paket.

Pada penilaian asesmen proyek P5 guru yang dijadikan ketua pelaksana menyusun asesmen berdasarkan modul yang sudah dibuat lalu disesuaikan dengan kegiatan peserta didik yang ada hal ini dijelaskan oleh bu sindy selaku ketua pelaksana sebagai berikut:

“ untuk evaluasi P5 nya saya sudah sediakan mba di modul setiap guru saya berikan pengarahan sesuai dengan evaluasi yang sudah saya buat dengan beberapa guru yang masuk ke team pelaksana kegiatan mba, penilaian atau evaluasi nya ada dua yaitu

⁵⁵ Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 september 2023

formatif dan sumatif mba untuk evaluasi nya saya tidak merasa kesulitan karena sama saja dalam menentukan assemen biasanya”⁵⁶

Pada hasil wawancara diatas guru pelaksana proyek P5 tidak mengalami kesulitan karena pada penyusunan assemen project P5 sama dengan menyusun assemen yang ada pada biasanya. Yang dimana disesuaikan dengan modul perencanaan serta di sesuaikan dengan kegiatan peserta didik yang ada.

3. Solusi Yang Dilakukan Oleh guru Untuk Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Lawang.

Setelah dipaparkan berbagai problematika diatas yang terjadi yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka. Didalam setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya untuk mengatasi pemasalahan yang ada. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya penyelesaian dari problematika yang ada, berikut adalah solusi dari pemasalahan-permasalahan yang terjadi :

a. Mengikuti Sosialisasi, Pelatihan Dan Workshop

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang mengikuti sosialisasi, pelatihan dan workshop. Hal ini merupakan salah satu solusi yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi permasalahan, terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka . Hal tersebut disampaikan oleh Pak Edy Susanto, M.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut :

“Untuk solusi itu kita sebagai pihak sekolah yang bertanggung jawab dengan kurikulum ini, memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan, dari dinas pendidikan wilayah malang kota dan kabupaten mengadakan workshop untuk para guru mengenai kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka”⁵⁷

Hal ini pun sebagaimana disampaikan oleh ibu Bella Nur Auliya selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut :

⁵⁶ Ibu Sindy, ketua pelaksana proyek P5 di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 4 Desember 2023

⁵⁷ Bapak Edy Santoso, waka kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023

“sekolah dalam hal ini sangat membantu dengan mengadakan sosialisasi serta workshop tentang kurikulum merdeka, saya juga sebagai guru suka ikut pelatihan ataupun seminar yang ada diluar mba supaya saya lebih paham dan mengerti tentang kurikulum merdeka. Kalo di sekolah baru 2 kali sosialisasinya selama penerapan kurikulum merdeka, nah maka dari itu saya ikut ikut seminar ataupun pelatihan yang ada diluar dari sekolah”⁵⁸

Bedasarkan hasil wawancara diatas pihak sekolah sudah memberikan solusi dengan cara memfasilitasi guru untuk mengikuti wokhsop tentang kurikulum merdeka dengan mengundang narasumber yang kompeten dalam bidangnya, serta pemerintah pendidikan wilayah setempat juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka di sekolah, serta bu Bella selaku guru IPS juga mengikuti beberapa kegiatan diluar sekolah terkait kurikulum merdeka agar beliau bisa lebih mengerti dan paham terhadap kurikulum merdeka.

b. Bekerjasama dengan sesama guru dan mengikuti kegiatan MGMP

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Metode dan media merupakan hal yang penting, namun guru masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, untuk mengatasi persoalan tersebut, hal ini membuat guru untuk melakukan koordinasi sesama guru untuk bertukar pikiran mengenai metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik tahap materi yang akan dibahas. Seperti yang disampaikan oleh bu Bella selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut ini :

“karena sekarang guru IPS di kelas VIII ada dua mba jadi kadang saya suka bertukar pikiran dan sharing tentang metode dan media pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan, ditambah pelajaran IPS itu lebih keteori jadi anak mudah bosan mba, sering juga kita sharing tentang perangkat pembelajaran, evaluasi dan penilaian peserta didik”

Hal itu disampaikan pula oleh bu Kritina Jala Gita selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang :

“saya biasa nya dengan bu bella suka tukar mikiran masalah yang terkait pembelajaran IPS mba, saya juga baru dua minggu kurang mba disini jadi saya harus banyak tanya, masalah terkait pembelajar dikelas sehingga mengurangi permasalahan pemasalahan yang ada, biasanya saya berdiskusi tentang metode apa yang tepat serta media apa yang tempat untuk diterapkan

⁵⁸ Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 september 2023

di sekolah ini dengan keadaan fasilitas yang cukup baik walaupun masi ada beberapa kurang. Serta strategi apa yang tepat untuk anak tidak bosan dikelas dan untuk evaluasi kita juga suka sharing mba. Menurut saya dengan sharing sesama guru pamel itu sangat membantu mencari solusi terhadap kebingungan atau permasalahan yang ada mba”

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru pada mapel IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang berkoordinasi, sharing sesama guru yang bertujuan menambah pemahaman terkait strtegi, metode dan pembuatan media pembelajaran. Selain itu juga guru IPS berkoordinasi terkait evalusi pembelajaran serta penilaian peserta didik, guru IPS juga merasa terbantu karena sharing pemasalahan yang dihadapi, karena ada nya sharing dan tukar pikiran ini maka pemasalahan yang ada bisa dicari solusi nya dengan bersama- sama sehingga mengurangi permasalahan yang ada.

Dan pada wawancara yang dilakukan peneliti salah satu nya selain yang sudah disebutkan diatas, guru mengikuti program MGMP untuk mencari permasalahan persalahan yang ada seputat kurikulum merdeka, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Edy Santoso selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang:

“ guru disini hampir semua mengikuti forum MGMP, forum MGMP ini yang didalamnya berisi guru yang saling berdiskusi terkait kendala ataupun permasalahan yang dialami seperti tentang perencanaan pembelajaran dan terkait tentang kurikulum merdeka, semuaa itu kita diskusikan didalam forum MGMP denga nada nya forum ini secara pelahab permasalahan diseputar kurikulum merdeka dapat teratasi, meskipun kami para guru disini masih tahap belajar mengenai kurikulum merdeka”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh dengan pernyataan dari ibu Bella Nur Aliyah selaku guru IPS:

“ terkait permasalahan yang ada seputar kurikulum merdeka solusi nya saya harus lebih banyak belajar terkait kurikulum merdeka, dengan ada nya forum MGMP yang diadakan oleh dinas pendidikan sangat membatu untuk penyusunan perencanaan pembelajara, penerapan pembelajaran dikelas dan permasalahan seputar kurikulum merdeka yang ada”⁶⁰

Beadarkan hasil wawancara diatas peneliti analisis bahwa solusi yang dilakukan guru IPS selain berkoordinasi denga sesama guru di SMP Negeri 1 Lawang dan juga mengikuti pertemuan

⁵⁹ Bapak Edy Santoso, waka kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023

⁶⁰ Ibu Bella Nur Aliyah, guru mapel IPS di SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 9 september 2023

MGMP dalam pertemuan ini guru dapat mendiskusikan permasalahan atau kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, penerapannya di kelas serta yang lain nya seputar dengan kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti analisis bahwa solusi yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi permasalahan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran terkait dengan kurikulum merdeka

Maka pihak sekolah memberikan fasilitas kepada setiap guru untuk mengikuti sosialisai, pelatihan dan workshop serta kesadaran dari masing masing guru untuk mengikuti pelatihan yang berada diluar sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kurikulum merdekadan kegiatan seperti ini sangat membantu memberi pengetahuan terkait kurikulum merdeka, adapun kegiatan koordinasi sesama guru ataupun kegiatan MGMP tersebut juga memberikan pengetahuan kepada guru serta guru bisa berdiskusi langsung terkait permasalahan yang ada pda kurikulum merdeka seperti kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dikelas dan kurikulum merdeka

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti dapat memperoleh data lapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti lapangan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari hasil tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Lawang.

a. Penerapan Dengan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Lawang.

sebelum penerapan kurikulum dilaksanakan pihak sekolah SMP Negeri 1 Lawang terlebih dahulu mendaftarkan sekolah kepihak pemerintah pendidikan setempat, setelah itu pihak sekolah menyiapkan lingkungan sekolah dan tenaga pendidik. Pelaksanaan kurikulum merdeka telah dilaksanakan pada tahun 2021 hingga tahun 2023 sesuai dengan keputusan dan pengesahan yang sudah di sahkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya kurikulum 2013. (Ariga, 2022) Secara kegiatan intrakurikuler penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Lawang pembelajaran dilakukan secara hybrid untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 pada awal penerapannya di tahun 2021 kemudian dilakukan secara tatap muka di tahun 2022

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lawang Pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan data temuan peneliti lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang diterapkan berdasarkan

struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan proyek penguatan profil Pancasila dimana alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular atau mingguan, selaras dengan teorinya Arif Anggara dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bentuk aktifitas pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum merdeka jenjang SMP adalah terdiri dari tiga kegiatan utama, yakni kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler, dan jam pelajaran disusun secara total dalam satu tahun, disamping itu perlu dilengkapi pula saran alokasi jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk regular dan per pekan.⁶¹

Pada kegiatan intrakurikuler guru perpedoman terhadap modul ajar yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas pembelajaran dikelas. Pada pembelajaran dikelas terdapat tiga tahap yaitu, tahap awal (pendahuluan) yang berisi kegiatan apersepsi lalu motivasi peserta didik. menyiapkan bahan pembelajaran serta media pendukung proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan menyiapkan keperluan lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Tahap inti berisi kegiatan pembelajaran untuk memaparkan materi-materi yang ingin disampaikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode dan media sebagai pendukung untuk memaparkan materi yang ingin disampaikan dan dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung, serta dalam kegiatan ini biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang dibahas. Tahap penutup pada kegiatan ini guru mengajak peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari pada yang dipelajari lalu guru menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik secara garis besarnya hal ini bertujuan agar peserta didik bisa berpikir lebih kritis dan berani mengutarakan pendapatnya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Siti Nur Afifah dalam penelitiannya beliau menjabarkan tahapan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting, hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada

⁶¹ Ari Anggara et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1899–1904.

kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa sulit dan kurang kondusif.

Pada tahap inti, dalam hal ini dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru yang saling berhubungan, jika guru berhasil memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pembelajaran yang dituju. Guru IPS menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari inkuri, diskusi, dan lain lain. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi guru IPS berusaha sebaik mungkin untuk dengan cara peserta didik diajak diskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaian nya kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang dipahami dari materi pembahasan IPS. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya paham tentang teori saja tetapi bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Pada tahap akhir pembelajaran guru IPS meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas, setelah itu guru menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik secara garis besar. Kemudian pembelajaran akan ditutup dengan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.⁶²

Adapun pembelajaran kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek P5 yang dimanas di SMP Negeri 1 Lawang kerjakan tiga kali dalam satu tahun ajaran. Pada kegiatan P5 yang pertama SMP Negeri 1 Lawang mengambil topik tentang batik jumputan. Pada kegiatan ini peserta didik adalah pelaksana utama proyek sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan hal ini selaras dengan teori yang dimiliki Nurul Wahidah dimensi tema yang dipilih pada proyek profil pancasila ditentukan oleh kemendikbudristek yang dapat dilihat panduan

⁶² Wahidul Basri and Tysa Sufia Rahmi, "Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Moral and Civic Education* 7, no. 1 (2023): 2580–412.

pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, adapun ke 3 tema projek tersebut yang pertama kearifan lokal dengan sub tema mesilak dan begawe merariq belajar gaul menambah wawasan masyarakat, tema 2 hidup berkelanjutan dengan sub tema bumi bersih tanpa limbah, tema 3 kewirausahaan dengan sub kewirausahaan”

c. Evaluasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII

Pada kegiatan evaluasi dikelas guru melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif, asesmen seperti presentasi, lisan, tulisan, produk dan lain-lain yang mengharuskan guru untuk memilih bentuk asesmen yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar, bisa dilakukan pada awal dan di dalam proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran

2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.

Adapun permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut ini:

a. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran

salah satu indikator persiapan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Lawang adalah membuat seperangkat bahan ajar yang merupakan hal yang sangat penting dan harus

ada. Seperangkat bahan kegiatan belajar mengajar adalah sejumlah sarana atau media yang mendukung proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Lawang, guru mapel IPS mengalami kesulitan menyusun pembelajaran pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran, kemudian merumuskan Tujuan pembelajaran dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan membuat Modul Ajar, selain itu juga guru IPS mengalami kebingungan dalam menentukan metode dan media pembelajaran agar pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mudah merasa bosan dan lebih tertarik pada pembelajaran sehingga peserta didik bisa aktif dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus bisa memahami kondisi peserta didik sebelum merancang pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, menentukan metode dan media merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk tercapaian tujuan hasil pembelajaran yang diinginkan

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurdin dan Usman dalam buku Perencanaan karya Rusydi Ananda perencanaan pembelajaran merupakan penataan langkah-langkah kearah tujuan yang didalam nya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi, strategi atau metode serta media pembelajaran yang akan diterapkan dan evaluasi yang dilakukan sebagai nilai hasil belajar peserta didik. Dengan demikian sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode dan media pembelajaran secara optimal untuk tercapaian nya hasil yang diinginkan.⁶³

⁶³ Rusydi Ananda, *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd*, 2019.

b. Problematika guru dalam Pelaksanaan pembelajaran

a. Guru Masi Menggunakan Metode Ceramah

Pada saat observasi peneliti mengamati kegiatan proses pelajar mengajar didalam kelas masi menggunakan metode ceramah pada kurikulum merdeka seharusnya guru hanya menjadi fasilitator saja sehingga murid bisa aktif dikelas hal tersebut selaras dengan Guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah. Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar sehingga komunikasi antar guru dengan siswa pada umumnya searah. Oleh karena itu guru dapat mengawasi secara cermat (Sumiati, 2021). Dalam penerapannya di SMP Negeri 1 Lawang metode ceramah dirasa kurang efektif karena penjelasan yang disampaikan oleh guru terlalu lama dan tidak ditunjang oleh media belajar yang lainnya seperti gambar dan video, sehingga siswa merasa bosan ketika terus menerus mendengar guru menjelaskan. Menurut Slameto (2018), metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan menjadi bosan, megantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode belajar yang efektif tentu akan menambah motivasi dan meningkatkan prestasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan itu sangat penting guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang disampaikan.⁶⁴

⁶⁴ Aminah Rehalat and Article History, "Analisis Problematika Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 23 Ambon Analysis of Social Studies Learning Problems at SMP Negeri 23 Ambon ARTICLE INFO ABSTRACT" 14, no. 2 (2022): 139–144.

b. Sarana Dan Prasarana Yang Belum Lengkap

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran berlangsung, kondisi sarana dan prasarana di SMP 1 Lawang bisa dikatakan kurang karena tidak semua kelas terdapat proyektor dan audio hanya beberapa kelas saja yang memiliki proyektor dan audio. Hal tersebut juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran Dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang terlihat kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran yang ada. Hal tersebut menjadikan kendala ketika guru akan menerangkan materi yang membutuhkan media penunjang pembelajaran seperti gambar dan video. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu. Dalam pembelajaran IPS sangat membutuhkan adanya media pembelajaran untuk menunjang materi tersampaikan lebih variatif dan menarik, terlebih pada materi IPS yang sebagian besar merupakan bacaan sehingga seringkali membuat siswa merasa bosan dan jenuh.

Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka tidak hanya dilihat dari perencanaan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang juga harus sesuai dengan perencanaan yang dibuat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa masalah yang dialami oleh guru masih terbatasnya sumber belajar dan kurangnya media pendukung pembelajaran. Serta materi IPS lebih ke teori serta penjelasannya dibuku paket terlalu banyak, sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi ditambah dengan Bahasa penulisan yang susah dimengerti peserta didik. Serta kebingungan guru dalam menentukan metode yang tepat seperti apa agar sesuai dengan media ajar yang ada di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses

belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode serta media ajar yang dapat melatih kemampuan peserta didik.⁶⁵

Guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam merancang apapun yang bisa diajarkan kepada murid yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mendorong kemandirian peserta didik dan pemikiran kreatif.⁶⁶ Begitu kepada guru nya diberikan kebebasan sehingga guru bisa lebih kreatif lagi dengan keadaan menggunakan fasilitas yang seminim mungkin sehingga proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik.⁶⁷

c. Probelematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif karena sebelumnya juga sering melakukan penilaian, hanya saja yang menjadi kendala itu guru kadang masi kebingungan dalam menentukan asesmen yang cocok dengan materi yang ada ditambah dengan ada nya pembelajaran berbasis proyek yang dimana guru menentukan asesmen yang sesuai.

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidik Anak Usia Dini, Pendidik Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Badan Standar Kulikulum, dan Asesmen Kementrian Pendidik, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Repbulik Indonesia bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik dan penilaian keterampilan peserta didiik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan asesemen sumatif

⁶⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2021).

⁶⁶ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–1238.

⁶⁷ Nggunggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan et al., "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 1 Utilization of Facilities and Infrastructure in Learning at State Elementary School 1 Nggulanggula Siompu District South Buton Regency" (n.d.): 1–9.

merupakan asesmen yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran yang berupa soal yang ada pada modul ataupun buku paket dan penilaian satu semester untuk mengetahui ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.⁶⁸

3. Solusi Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri Lawang:

Bedasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti dilapangan dalam hal ini untuk mengatasi problematika yang ada pihak sekolah serta guru terkhusus guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang tentunya melakukan berbagai cara untuk mengatasi problematika yang ada maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi :

a. Mengikuti Sosialisasi, Pelatihan Dan Workshop

menanggapi permasalahan yang pada di SMP Negeri 1 Lawang tentang kurang nya pemahaman guru terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, maka pihak sekolah memberikan fasilitas dengan membuat suatu kegiatan sosialisasi, pelatihan dan workshop. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan kegiatan ini sangat membantu guru untuk memperoleh pengetahuan seputar kurikulum merdeka. Pada solusi permasalahan yang ada guru juga mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan yang berada di dalam maupun di luar sekolah, untuk pemahaman tentang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada jurnal Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran bahwa permasalahan yang ada karena kurang nya pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian di lapang pihak sekolah oleh guru. Maka dengan mengikuti wokhshop baik di dalam maupun diluar sekolah guna mencengah masalah-

⁶⁸ Puspendik Kemdikbud, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)."

masalah dari permasalahan yang ada didalam penerapan kurikulum merdeka.⁶⁹ Selaras dengan teorinya Hendra Susanti bahwa penyebab problematika guru dalam mengimpelemntasika kurikulum merdeka dikarena kurangnya pendampingan yang maksimal dari pemerintah dalam membimbing lembaga pendidikan, akibat dari kurangnya peran pemerintah dalam mendampingi. lembaga pendidikan maka guru kewalahan dan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Teori tersebut diperkuat dengan teori Nuril Fathiha bahwa kurangnya pemahama guru terhadap kurikulum merdeka disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan yang ada terkait dengan penerapan kurikulum merdeka

wawancara, observasi dan dokumentasi serta beberapa teori berhasil menjawab fokus bahwa problematika kurangnya guru dalam memahami konsep dari perencanaan pembelajaran terkait dengan kurikulum merdeka disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah sehingga menyebabkan penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal dan berdampak pada proses pembelajaran

b. Bekoordinasi dengan sesama guru dan mengikuti kegiatan MGMP

Berdasarkan data temuan peneliti dilapangan solusi yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terkait dengan permasalahan membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran salah satunya dengan mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), kegiatan MGMP menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori mulyasa bahwa terkait dengan mengatasi permasalahan yang muncul guru mengikuti kegiatan mgmp yang bisa bertemu satu minggu sekali guna menyusun strategi pembelajaran dan memahami materi yang dianggap sulit atau memecahkan masalah yang muncul dikelas.⁷⁰

Kegiatan MGMP yang diadakan setiap satu bulan sekali, dalam pertemuan MGMP biasanya guru mendiskusikan permasalahan dan memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran, tidak hanya

⁶⁹ Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490–1499.

⁷⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.

itu juga terkait dengan perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis CP menjadi alur tujuan pembelajaran dan penyusunan alu tujuan pembelajaran yang harus disesuaikan oleh kemampuan siswa, Selaras dengan teori idris bahwa pelatihan yang dilakukan di dalam KKG dan MGMP telah ditetapkan sebagai opsi untuk mengkoordinasikan persiapan dalam pembelajaran dan membantu dalam memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran⁷¹

⁷¹ Idris, "Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (20220).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang problematika penerapan kurikulum merdeka alam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka berdasarkan stuktur kurikulum merdeka yaitu ekstrakurikuler, penerapan projek profil Pancasila, tetapi pembahasan ini lebih fokus ke intrakulikuler yang meliputi proses pembelajaran dengan adanya modul ajar pada penerapan pembelajaan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu satu tahap pembukaan dimana guru memberikan apresiasi dan motivasi terhadap perseta didik, kedua tahap inti kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran dikelas dimana peserta didik dan guru saling berikteraksi terakit pembelajaran dikelas serta guru meninjau sejauh mana peserta didik mengerti materi yang dibahas.
2. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada yang di hadapi guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang yaitu pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi penelian. Problematika yang dihadapi menyusun perangkat pembelajaran dimana guru garu menganalisis perangkat pemnbelajaran itu agar tepat pada proses pembelajaran berlangsung ditambah dengan kesulitan dalam menentukan metode dan media pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan guru kurang didukung dengan media pembelajaran yang ada serta buku paket yang dipunya peserta didik pembahasannya terlalu banyak sehingga peserta didik kurang bisa mengerti.
3. Solusi yang dilakukan guru dalam problematika penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Lawang sekolah memberikan fasilitas dengan membuat suatu kegiatan sosialisasi, pelatihan dan workshop. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan kegiatan ini sangat membantu guru untuk memperoleh pengetahuan seputar kurikulum merdeka. Serta berkoordinasi dengan rekan-

rekan profesi guru atau mencari referensi tentang asesmen serta mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Pada penerapan kurikulum merdeka pihak sekolah serta guru saling membantu sama lain agar permasalahan yang ada bisa menemukan solusi yang tepat sehingga penerapan kurikulum ini bisa berjalan baik.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian diatas mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Kepada waka kurikulum SMP Negeri 1 Lawang

Memperhatikan perkembangan bapak ibu guru di SMP Negeri 1 Lawang dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang kurikulum merdeka dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

2. Guru

Guru harus bisa kreatif dalam begunaan metode serta media pembelajaran upaya pembelajaran dikelas terasa menyenangkan serta mengikuti seminar atau pelatihan tentang kurikulum merdeka baik di sekolah maupun diluar sekolah agar guru bisa memahami kurikulum merdeka.

3. Peserta didik

Siswa diharapkan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan hendaknya aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan guru dan lebih percaya diri serta berani dalam menyampaikan pendapat.

4. Wali murid/ orang tua peserta didik

Diharapkan memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasan kepada anak saat berada di luar sekolah. Karena kepribadian anak pengaruhnya lebih besar dari lingkungan keluarga

5. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bisa menjadi bisa untuk bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, apabila dalam penelitian ini masi ada kurangnya diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih memngembangkan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Cahya Wulan. "Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Smp Negeri 2 Nguling Pasuruan Skripsi Oleh:" (2016).
- Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi(1947-2013)*A. jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.
- Ananda, Rusydi. *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd*, 2019.
- Anggara, Ari, Faridah Amini, Maria Siregar, Faraidin Muhammad, and Nila Syafrida. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1899–1904.
- Basri, Wahidul, and Tysa Sufia Rahmi. "Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Moraland Civic Education* 7, no. 1 (2023): 2580–412.
- Fadhilah, Jihan Rizky, Yona Syaida Oktira, and Dion Andri Putra. "The Problem of Independent Curriculum's Application in the Students of Grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 1, no. 1 (2022): 24–29.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori. "Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 1 (2022): 146–151.
- Idris. "Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (20220).
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–1238.
- Iryanto, Nindy Dewi. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–3840.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, and Siska Susilawati. "Studi Literatur : Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan" (2020).
- Jannah, Faridahtul, Putri Fatimattus, and Az Zahra. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" 4, no. 2 (2022): 55–65.
- Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, Nggunggula, Agung Sio Khalik, Syamsurijal Basri, and Jurusan Administrasi Pendidikan. "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 1 Utilization of Facilities and Infrastructure in Learning at State Elementary School 1 Nggulanggula Siompu District South Buton Regency" (n.d.): 1–9.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan,

- Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022).
- Merdeka, Kurikulum, Di Sekolah, Novi Andri Nurcahyono, and Jaya Dwi Putra. “Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan” 6, no. September (2022): 377–384.
- Miftahuddin, Miftahuddin. “Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, no. 2 (2016): 267–284.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Introduction and Aim of the Study.” *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 6–6.
- PAUD, Direktorat. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Puspendik Kemdikbud. “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).” *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek* (2021): X–76.
- Rehalat, Aminah, and Article History. “Analisis Problematika Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 23 Ambon Analysis of Social Studies Learning Problems at SMP Negeri 23 Ambon ARTICLE INFO ABSTRACT” 14, no. 2 (2022): 139–144.
- Rusmiati, Mei Nur, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang. “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490–1499.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sudin, Ali. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006.
- Sumarbini, Sumarbini, and Enung Hasanah. “Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 9–18.
- Suryana, Nana, Maulida Paulam, Iqrom M. Nur, and Ramdani Maftukh Ikhsan. “Vocational Education National Seminar (VENS) Attribution-ShareAlike 4.0 International Some Rights Reserved.” *Vocational Education National Seminar* 01, no. 01 (2022): 77–81.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

“Kurikulum Merdeka Dengan Berbagai Keunggulan.” *Pusat Standar Dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. Last modified 2022. Accessed February 24, 2023. <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>.

“Kurikulum Merdeka.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. Last modified 2022. Accessed December 4, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Lampiran Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan
Penerapan pembelajaran IPS dengan kurikulum merdeka	1. Persiapan Guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	1. Wakil Kurikulum/ Staf Kurikulum 2. Guru mata pelajaran IPS
Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran IPS	1. Perangkat Pembelajaran 2. Modul ajar/ media pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka	1. Guru mata pelajaran IPS 2. Siswa
solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPS	1. Solusi yang harus dilakukan dalam Problematika yang ada pada kurikulum merdeka	1. Guru mata pelajaran IPS

Lampiran 2 Pedoman Oservasi

Aspek yang diamati	Indikator	YA	TDK	Keterangan
Mengamati Penerapan pembelajaran IPS dengan kurikulum merdeka	1. Kesiapan tenaga pendidik 2. proses kegiatan belajar mengajar	√ √		1. kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan membuat perangkat pembelajaran sebagai perencanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar 2. proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang ditulis dalam perangkat pembelajaran di mana pada tahap proses pembelajaran memiliki 3 tahap yaitu pembuka, isi, penutup 1. tahap awal pada tahap awal ini guru memberikan apersepsi terkait materi perdagangan antar pulau dengan cara mengaitkan materi tersebut terhadap kehidupan sehari-hari peserta lalu memotivasi siswa agar giat dalam pembelajaran 2. kegiatan inti pada kegiatan inti guru menjelaskan serta diputar video terkait materi tersebut, tetapi pada saat pemutaran video ada kendala yaitu pada proyektor nya sehingga siswa banyak mulai bosan. Pada kegiatan inti ini guru juga menilai secara formatif dan sumatif dimans kegiatan formatif ini kegiatan pada presentasi sedangkan kegiatan sumatif itu melakukan tugas tulis berupa soal-soal yang ada pada modul yang sudah dibuat oleh bu Aliyah 3. penutup pada kegiatan penutup bu Aliyah mengajak siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan lalu bu Aliyah menyempurnakan kesimpulan yang sudah disimpulkan dari peserta didik secara garis besar.

Mengamati Problematika gurudalam penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran IPS	1. Perangkat Pembelajaran 2. Modul ajar/ media pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka	√ √ √		1. untuk perangkat pembelajaran guru menyusun dengan contoh yang telah disedia oleh pemerintah untuk sebagai acuan 2. modul ajar membuat sendiri tetatapi mengikuti yang telah ada lalu dikembangkan, media pembelajaran nya masi ppt dan vidio belum bervariasi 3. untuk evaluasi guru menggunakan yang telah ada di modul lalu dikembangkan lagi dengan lingkungan sekolah yang ada
solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPS	1. Solusi dalam penerapan kurikulum merdeka	√		1.guru mengikuti wokshop yang diadakan oleh sekolah baik diluar maupun di dalam kelas 2. guru mengikuti MGMP yang disediakan pemerinah.

Lampiran 3. Wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum merdeka

Nama : Edy Santoso, M.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum SMP Negeri 1 Lawang

1. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka?

“ pada awal penerapan kurikulum merdeka yang pasti sekolah mendaftarkan ke pihak dinas setempat bahwa sekolah siap mengikuti kurikulum merdeka, lalu pihak sekolah menganalisis lingkungan sekolah dan mempersiapkan guru untuk nantinya pelaksanaan kurikulum merdeka”

2. Sudah berapa lama kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 1 Lawang?

“Penerapan kurikulum merdeka ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021 hingga 2023 sesuai dengan keputusan dan pengesahan yang sudah disahkan oleh pemerintah, tetapi sebelum penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan pihak sekolah menyiapkan beberapa hal, pertama sekolah harus mendaftarkan ke dinas pendidikan di wilayah setempat, setelah itu sekolah harus menganalisis lingkungan sekolah dan kesiapan tenaga pendidik terhadap perubahan kurikulum yang seperti kita ketahui mempersiapkan tenaga pendidik yang siap terhadap perubahan bukan hal yang muda, ditambah dengan ada nya pandemi covid-19 dimana pendidik masi bingung dengan banyak nya perubahan perubahan di pendidikan”

3. Apakah ada pelatihan-pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka dari pemerintah?

“ada untuk guru ada pelatihan khusus, pelatihan khususnya diikuti perwakilan 1 guru untuk ke dinas pusat mba yang ada di kota malang, lalu guru yang mengikuti pelatihan khusus itu memberikan penjelasan tentang apa yang disampaikan dalam pelatihan nya, pada awal pelatihan guru yang tidak ikut ke pelatihan dipusat dilakukan zoom meet gitu mba, lewat pusat ke sekolah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka”

4. Apakah ada sosialisasi khusus tentang kurikulum merdeka kepada guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik?

“sosialisasi untuk guru ada, kalo peserta didik ada tapi tentang pembelajaran project p5 aja, kalo karyawan dan orang tua murid tidak ada sosialisasi nya si mba”

5. Pada kurikulum merdeka menekan pada pendidikan P5, bagaimana cara sekolah dalam mengimplemesntasikan pendidikan P5 pada saat proses pembelajaran?

“pada pembelajaran P5 kalo disekolah sini dibagi jadi 3 kegiatan mba, kegiatan proyek 1 dan proyek 2 dilakukan di semester ganjil dan untuk kegiatan proyek ke 3 itu dilakukan di semester genap mba.”

6. Bagaimana perencanaan pembelajaran P5 berbasis proyek?

“pada perencanaan awal saya selaku kepala bidang kurikulum biasa nya saya komunikasi ke guru gurutentang proek apa yang kita ingin kerjakan untuk siswa selanjutnya kalo sudah tau proyek apa yang kita mau kita kerjain saya memilih penanggung jawab atau ketua pelaksana proyek yang saya pilih salah satu guru pada proyek pertama ini kita sekolah membuat batik celup mba saya pilih bu

sindy selaku penanggung jawabnya mba setelah itu bu sindy perkonsultasi ke saya tentang pembuatan modul pelaksanaan nya mba”

7. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya project belajar dalam kurikulum merdeka?

“menurut saya dengan ada nya kegiatan project kaya gini siswa lebih aktif si mba sama lebih keratif dengan apa yang kerjakan pada saat proyek berlangsung”

8. Bagaimana sekolah menentukan project pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka?

“dalam menentukan proyek atau projek kita selalu berkomunikasi dengan guru guru yang ada sekira nya proyek apa yang cocok untu peserta didik kita dan yang sesuai dengan yang ada dilingkungan sekolah”

9. Bagaimana penilaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka?

“pada kurikulum merdeka ada 2 bentuk asesmen, yaitu asesmen formatif dan asasmn sumatif, asasmn formatif saat pembelajaran berlangsung seperti proyek yang harus peserta didik kerjakan sedangkan untuk asesmen sumatif dilakukan masa pembelajaran seperti UAS”

10. Apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Lawang sudah mendukung untuk penerapan kurikulum merdeka?

“untuk sarana dan prasana saya rasa sudah sangat baik mba cuma ada beberapa aja yang harus ditambahkan seperti LCD dikelas karena setiap kelas belum tersedia LCD mba Cuma ada di 3 kelas aja yang sudah ada LCD nya, yang lain belum ada tapi kita punya beberapa proyektor untuk dipakai pergantian mba”

11. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru IPS?

“menurut saya sama aja si mba dengan kurikulum sebelumnya mungkin yang membedakan yah di perangkatnya saja mba dan pada kurikulum ini kan ada proyek belajar itu aja si mba”

12. Apakah ada problematika yang dialami sekolah dalam penerpan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran IPS?

“pasti nya ada mba apalagi kurikulum ini baru, apalagi pendidik masi bingung untuk perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP) sudah disediakan oleh pemerintah, kita harus mengembangkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. yang disesuaikan oleh lingkungan sekolah yang ada.tapi tidak sedikit juga rekan kerja(guru) yang masi bingung dalam penyusunan nya dan keberhasilan dalam kurikulum merdeka bukan hanya pada perangkatnya saja tapi pada pelaksanaan nya di kelas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka seperti yang kita ketahui didalam nya terdapat profil pelajar Pancasila yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Dalam profil Pancasila ada 5 karakter yang harus dimiliki peserta didik yaitu, 1 beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2 mandiri, 3 bergotong royong, 4 berkebinekaan global, 5 bernalar kritis, dan 6 kreatif. Dimana guru harus bisa memahami karakter dari peserta didik, pada kurikulum merdeka guru harus mengikuti sesuai dengan kratker peserta didik dan tidak boleh memasakan keinginan guru. Dalam mengikuti karakter siswa pasti nya berbeda-beda dengan latar belakang serta lingkungan yang beda tentu hal tersebut bukanlah hal yang muda dalam melaksankan nya sehingga kami masih perlu banyak belajar untuk menyempurnakan hal tersebut”

13. Solusi apa yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi problem tersebut?

“Untuk solusi nya itu kita sebagai pihak sekolah yang bertanggung jawab dengan kurikulum ini, memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan, dari dinas pendidikan wilayah malang kota dan kabupaten mengadakan workshop untuk para guru mengenai kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Saling tanya atau diskusi dengan guru satu dengan satu nya mba saling membantu aja satu sama lain. Ditambah ada beberapa guru juga yang ikut MGMP mba di kabuten yang dilakukan dalam 1 bulan sekali mba”

Lampiran 4. Wawancara guru mapel IPS

Nama : Bella Nur Aliyah, S.Pd

Jabatann : Guru Mapel IPS VIII

Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Lawang.

1. Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 1 Lawang?

“Pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka ini awalnya dilakukan secara hybride pada 2021 untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 pada tahun itu, pada awal penerapan kurikulum merdeka masi belum bisa perjalan dengan baik dengan keadaan saat itu, kemudiaa kurikulum merdeka dilakukan secara offline pada tahun 2022 hingga 2023, dan untuk proses kegiatan belajar mengajar didalam mata pelajaran IPS saya sebagai guru berpedoman pada rancangan atau pesiapan yang sudah ada yaitu modul ajar yang dimana didalamnya memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pendahualuan, tahap inti, tahap penutup”

2. Terkait dengan kurikulum merdeka apakah ada pelatihan khusus dari sekolah yang diberikan kepada tenaga pendidik?

“ada mba pas awal penerapan kurilkulum merdeka dilakukan nya secara online gitu dari kedinasan, soalnya yang ikut langsung hanya satu perwakilan dari sekolah saja yang lain yang ikut mengikuti nya secara online”

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang menggukan kurikulum merdeka?

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam mata pelajaran IPS saya sebagai guru berpedoman pada rancangan atau pesiapan yang sudah ada yaitu modul ajar yang dimana didalamnya memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pendahualuan, tahap inti, tahap penutup.

Tahap awal sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya melakukan apresepsi biasanya pada apersepsi mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar yang pesrta didik mudah mengerti lalu memberikan motivasi peserta didi agar semangat memulia pembelajaran. Selain itu peserta didik menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan saya, saya juga menyiapkan beberapa media yang akan digunakan di kelas. Hal ini dilakuan agar peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran berlangsung

didalam kegiatan inti atau kegiatan proses pembelajarannya saya menggunakan metode ceramah dan vidio yang ada di youtube sebagai pendukung pembelajaran. Media yang sering saya gunakan ialah proyektor untuk memberikan memamparkan materi tentang perdagangan antar pulang yang hendak kita pelajari pada saat proses pembelajaran saat itu berlangsung

Pada akhir pembelajaran saya akan mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yanh kita pelajari pada pembelajaran saat itu. Dan saya akan menyempurnakn kesimpulan dari peserta didik secara garis besarnta. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta mampu berartgumentasi”

4. Bagaimana perencanaan P5?

“pihak kurikulum biasanya mengadakan diskusi mba untuk perencanaan P5 biasa nya pihak sekolah itu memilih salah satu guru mba untuk dijadikan ketua pengerak proyek P5 mba dan dibantu dengan beberapa guru didalamnya untuk membantu membuat modul proyek tersebut, di SMP Negeri 1 Lawang biasa nya pelaksanaan proyek dilakukan selama 3 kali dalam setahun, 2

kali disemester ganjil dan satu disemester genap. Biasa nya untuk pelaksanaan nya itu semua udah diatur oleh ketua proyek”

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya project belajar dalam kurikulum merdeka?

“menurut saya dengan adanya project pembelajaran ini siswa lebih bisa mengepresikan diri serta membuat peserta didik lebih kreatif apalagi project pertama nya itu membuat batik saya liat semua peserta didik antusia dengan kegiata projek mba”

6. Bagaimana evalasi dan penilaian dalam pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka?

“untuk penilaian saya tidak ada kesulitan si mba, ada 2 bentuk asesmem yaitu formatif dan sumatif untuk itu sepertinya sama mba dengan kurikulum sebelumnya, kalo saya biasanya bentuk penilaian dari tugas yang saya berikan, bisa dilakukan secara tertulis maupun lisan, kalo tertulis biasanya anak saya kasih soal soal untuk dikerjakan atau mungkin saya kasih tema tentang materi untuk dibuat poseter jadi anak juga bisa lebih kreatif lagi mba, nah kalo lisan biasanya anak saya suruh berdiskusi lalu hasil diskusinya saya suruh presentasikan di depan mba. Paling menjadi kendala pada saat menentukan asesmennya yang tepat sesuai materi yang ada dan mengembangkan materi yang dijadikan assemen sumatif karena saya mengembangkan dari modul yang ada dan menggabungkan dari soal soal yang saya buat sendiri mba tetapi menurut saya itu bukan kendala yang besar mba”

7. Apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Lawang sudah mendukung untuk penerapan kurikulum merdeka?

“ untuk sarana dan prasana nya udah cukup baik tetatapi masi kurang mba lcd nya itu ga ada di setiap kelas mba, tapi ada beberapa lcd yang bisa dipakai bergantian si mba yahh sepinter nya kita aja mba menggunakan fasilitas yang ada gimana”

8. Apakah ada problematika yang dialami oleh ibu dalam penerpan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran IPS?

“untuk kesulitan pada kurikulum merdeka, pastiinya ada mba, apalagi seperti yang kita ketahui kurikulum merdeka ini baru. Saya sulit dalam menentukan startegi serta metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik aktif, dan membuat modul ajar dimana kita harus menentukan Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran. Sebelum membuat Alur Tujuan Pembelajaran saya harus memahami dan menganalisis terlebih dahulu Capaian Pembelajaran selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan dirinci lagi dalam ATP setelah itu baru menyusun Modul Ajar, itu yang membuat saya sedikit mengalami kesulitan walaupun itu sudah ada contoh dari pemerintah, saya juga suka sharing dengan beberapa guru untuk menambah pemahaman saya. pada proses pembelajaran dikelas saya biasa nya menggunakan metode ceramah,tanya jawab, dan diskusi mba. Kalo dalam menentukan metode pembelajaran saya kadang bingung kalo tidak menggunakan metode ceramah nanti yang ada peserta didik bingung, atau asik sendiri jadi kelas kurang kondusif. Jadi seperti biasa saya menyampaikan materi lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan. Tapi tidak jarang juga ko saya menyuruh peseta didik untu berdiskusi agar bisa berpikir lebih kritis satu sama lain setelah disukisi biasanya saya suruh presentasi kedpan supaya peserta didik memiliki keberanian untuk memberikan pendapatnya didepan banyak orang. Tapi kadang kalo lagi berdiskusi ada saja siswa yang tidak sungguh sungguh dalam menjalankan tugasnya”

9. solusi apa yang ibu berikan untuk mengatasi problem yang terjadi sebagai guru mata pelajaran IPS?

“sekolah dalam hal ini sangat membantu dengan mengadakan sosialisasi serta workshop tentang kurikulum merdeka, saya juga sebagai guru suka ikut pelatihan ataupun seminar yang ada diluar mba supaya saya lebih paham dan mengerti tentang kurikulum merdeka. Kalo di sekolah baru 2 kali sosialisasinya selama penerapan kurikulum merdeka, nah maka dari itu saya ikut ikut seminar ataupun pelatihan yang ada diluar dari sekolah saya juga mba saya juga mengikuti kegiatan MGMP mba yang dilakukan 1 bulan sekali yang dilaksanakan di daerah malang kabupaten mba”

Lampiran 5. Wawancara kepala pelaksana proyek 1 p5

Nama: Sindy, S.Pd

Selaku ketua pelaksana proyek 1 P5

1. Bagaimana perencanaan proyek P5 disekolah SMP Negeri 1 Lawang?

“biasa semua guru diajak disuksi sama pak edy untuk menentukan proyek P5 nya setelah sudah menentukan proyek P5 nya pak edy memilih salah satu guru untuk menjadi ketua pelaksanaan proyek P5 nya mba, kebtulan saya sebagai ketua pelaksana prpjek 1 P5 nya mba saya juga dibantu dengan tim yang saya buat untuk membantu keberlangsungan proyek P5 nya mba”

2. Bagaimana ibu dengan pembuatan modul pelaksanaan project p5

“pada pembuatan modul saya membuat sendiri tetapi tetao saya melihat referensi dari sekolah negeri 3 batu mba, dimana sekolah 3 batu ini mba udah lebih dulu melakukan proyek seperti ini mba. Pada project 1 ini SMP Negeri 1 Lawang mengambil proyek membatik dimana batik yang peserta didik kerjakan ada batik juputan yang tidak begitu sulit untuk peserta didik mba dan tidak banyak mengeluarkan banyak uang untuk peserta didik. Didalam modul itu terdapat alokasi waktu pengerjaan proyek, alur pengerjaan batik, pengertian bantik, tugas tugas apa saja yang peserta didik lakukan dan masi banyak lain nya mba”

3. Bagaimana evaluasi dalam proyek P5?

“untuk evaluasi P5 nya saya sudah sesiadakan mba di modul setiap guru saya berikan pengarahan sesuai dengan evaluasi yang sudah saya buat dengan beberapa guru yang masuk ke team pelaksana kegiatan mba, penilaian atau evaluasi nya ada dua yaitu formatif dan sumatif mba”

4. Apakah ada kendala dalam pembuatan modul proyek P5?

“kesulitannya pasti ada mba tapi kan semua nya bisa dikonsultasikan dan mencari jalan keluarnya bersama sama, saya sering diskusi dengan guru guru yang ada jadi menurut saya itu masi hal yang wajar ditambah ada nya referensi yang ada itu juga sangat membatu kendala yang ada biasa nya kendala di alokasi waktu sama pembuatan assemen karena ini kan dilakukan pada kelas VII dan VIII jadi harus bisa sesuai dengan kedua tingkat kellas ini saja mba”

5. apakalah ada masalah pada saat pelaksanaan proyek P5 ini ?

“ini mungkin pada saat mau mulai pelaksanaan siswa harus beli bahan bahan nya ada beberapa orang tua murid yang mengeluh biaya nya mba, karena kan setiap keluarga peserta didik tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama menurut saja itu hal yang wajar kalo ada yang memperoalkan itu, tetapi pihak sekolah memberikan solusi dengan memperbolehkan menyicil untuk pembayaran proyek tersebut

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Peserta didik SMP Negeri 1 Lawang.

Nama : Kiran Sekar Maharani

Kelas : VIII F

1. Apakah ada sosialisasi dari sekolah terkait kurikulum merdeka?

“ sudah ada bu hanya dua kali dikelas 7 dan kelas 8”

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka?

“ biasa bu belajarnya ngajar dikelas ngejelasin aja pembelajaran yang sesuai yang dibahas di buku paket atau di PPT”

3. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran IPS?

“ biasanya pake proyektor bu tapi kadang kalo pake proyektor tapi kadang suka ga jelas gambar nya yang di proyektor”

4. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS?

“ Buku paket, internet atau video gitu”

5. Apakah selama ini kamu udah melakukan proyek pembelajaran

“sudah mba saat ini kita ngerjain proyek tentang batik jumputan”

Peserta didik SMP Negeri 1 Lawang.

Nama : Yoga Dwi Pranata

Kelas : VIII C

1. Apakah ada sosialisasi dari sekolah terkait kurikulum merdeka?

“Seingat saya pernah mba, waktu kelas 7 tentang kurikulum sama kelas 8 terkait projek”

2. Bagaimana Pendapat anda mengenai prpses pembelajaran Kurikulum Merdeka?

“sama aja si mba sama waktu sekolah ga ada beda nya paling beda di projek aja, bu bela juga biasa bagi bagi kelompok kalo udah seslesai menjelaskan”

3. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS?

“proyektor kalo ga hp mba”

4. sumber belajarnya apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

“PPT sama vidio biasa nya”

5. Apakah selama ini kamu pernah melakukan projek P5 ?

“pernah kemarin pas kit akelas 8 disuruh buat batik jumputan, waktu kelas 7 belum pernah mba”

Peserta didik SMP Negeri 1 Lawang

Nama : Denandra Nur Nathasa

Kelas : VIII A

1. Apakah ada sosialisasi dari sekolah terkait kurikulum merdeka ?

“ada mba waktu baru masuk kelas VIII”

2. Bagaimana Pendpat anda terkait proses pembelajaran kurikulum merdeka?

“lebih banyak kerja kelompok kalo sekarang mba”

3. media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

“proyektor aja si mba tapi kadang suka lama kalo pake proyektor siapin nya”

4. Sumber belajar nya apa saja yang digunakan

“buku paket sama internet mba”

5. Apakah selama ini kamu sudah pernah melakukan Projek P5?

“Projek p5 itu yang membuat batik itu ya, sudah mba kalo itu di kelas ini”

Peserta didik SMP Negeri 1 Lawang

Nama : Denandra Nur Nathasa

Kelas : VIII A

1. APakah ada sosialisasi dari sekolah terkait kurikulum merdeka ?

“ada mba waktu baru masuk kelas VIII”

2. Bagaimana Pendapat anda terkait proses pembelajaran kurikulum merdeka?

“ lebih banyak kerja kelompok kalo sekarang mba”

3. media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

“ proyektor aja si mba tapi kadang suka lama kalo pake proyektor siapin nya”

4. Sumber belajar nya apa saja yang digunakan

“ buku paket sama internet mba”

5. Apakah selama ini kamu sudah pernah melakukan Projek P5?

“ Projek p5 itu yang membuat batik itu ya, sudah mba kalo itu di kelas ini”

Lampiran 7. CP, TP, dan ATP



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG**



Jalan Sumber Taman Nomor 50 Telpn (0341) 426 317 Lawang - Kabupaten Malang (65216)

[website : smpn1lawang.sch.id](http://smpn1lawang.sch.id), [email : lawang.smpn1@gmail.com](mailto:lawang.smpn1@gmail.com)

ANALISIS PEMETAAN CP

OLEH : BELLA NUR ALIYAH, S.Pd
MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

CP UMUM
ELEMEN PEMAHAMAN
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.
Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu

mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

B. MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

ELEMEN : Pemahaman Konsep

CP	TP	LINGKUP MATERI	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Genap	Gasal	Genap	Gasal	Genap
1. Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan	Setelah mengamati gambar letak geografis Indonesia dan keragaman alam, peserta didik mampu menjelaskan proses geografis yang mempengaruhi keragaman alam	Proses geografis mempengaruhi keragaman alam			√			
	Setelah mengamati gambar potensi SDA, peserta didik mampu menjelaskan proses geografis mempengaruhi keragaman sosial budaya.	Proses geografis mempengaruhi keragaman sosial budaya			√			
	Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia	Potensi sumber daya alam di Indonesia.			√			
	Peserta didik mampu mengidentifikasi pemanfaatan potensi sumber daya alam di Indonesia	Pemanfaatan Potensi sumber daya alam di Indonesia			√			

CP	TP	LINGKUP MATERI	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Genap	Gasal	Genap	Gasal	Genap
	Setelah mengamati grafik Sumber Daya Manusia, peserta didik mampu menganalisis kualitas sumberdaya manusia di Indonesia.	Menganalisis kualitas sumberdaya manusia Indonesia			√			
	Setelah mengamati gambar jenis pekerjaan, peserta didik mampu mengidentifikasi upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia			√			
	Setelah mengamati gambar Lembaga sosial, peserta didik mampu menjelaskan Lembaga sosial.	Menjelaskan definisi atau pengertian Lembaga sosial			√			

CP	TP	LINGKUP MATERI	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Genap	Gasal	Genap	Gasal	Genap
	Setelah membaca artikel tentang lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia, peserta didik mampu mengidentifikasi peranan lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia	Mengidentifikasi peranan Lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia			√			
2. Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya	Setelah melakukan literasi mengenai masa lalu, peserta didik mampu menjelaskan interaksi dengan bangsa asing di masa lalu.	Menjelaskan interaksi dengan bangsa asing di masa lalu			√			
	Setelah membaca dan memahami sejarah kehidupan masyarakat kerajaan Hindu-Budha, peserta didik mampu menjelaskan	Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Budha			√			

CP	TP	LINGKUP MATERI	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Genap	Gasal	Genap	Gasal	Genap
	perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Budha.							

C. MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

NO.	TP	KELAS	SEMESTER	CAKUPAN MATERI	PENUGASAN	
					PT	KMTT
1.	Setelah mengamati gambar letak geografis Indonesia dan keragaman alam, peserta didik dapat menjelaskan proses geografis mempengaruhi keragaman alam.	VIII	I	Menjelaskan proses geografis mempengaruhi keragaman alam.		
2.	Setelah mengamati gambar potensi sumber daya alam, Peserta didik mampu menjelaskan proses geografis mempengaruhi keragaman sosial budaya.	VIII	I	Menjelaskan proses geografis mempengaruhi keragaman sosial budaya.		
3.	Setelah mengamati gambar potensi sumber daya alam, peserta didik dapat menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia.	VIII	I	Menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia.		
4.	Setelah mengamati gambar potensi sumber daya alam, Peserta didik mampu mengidentifikasi	VIII	I	Mengidentifikasi pemanfaatan potensi sumber daya alam di Indonesia.		

NO.	TP	KELAS	SEMESTER	CAKUPAN MATERI	PENUGASAN	
					PT	KMTT
	pemanfaatan potensi sumber daya alam di Indonesia.					
5.	Setelah mengamati grafik SDM Peserta didik mampu menganalisis kualitas sumberdaya manusia Indonesia.	VIII	I	Menganalisis kualitas sumberdaya manusia Indonesia.		
6.	Setelah mengamati gambar jenis pekerjaan, Peserta didik mampu mengidentifikasi upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.	VIII	I	Mengidentifikasi upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.		
7.	Setelah mengamati gambar lembaga social, Peserta didik mampu menjelaskan Lembaga social.	VIII	I	Menjelaskan Lembaga social.		
8.	Setelah membaca artikel lembaga social, Peserta didik mampu mengidentifikasi peranan Lembaga social dalam pemanfaatan sumber daya alam.	VIII	I	Mengidentifikasi peranan Lembaga social dalam pemanfaatan sumber daya alam.		
9.	Setelah membaca artikel tentang lembaga social dalam pemanfaatan sumber daya manusia, Peserta didik mampu mengidentifikasi peranan Lembaga social dalam	VIII	I	Mengidentifikasi peranan lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia.		

NO.	TP	KELAS	SEMESTER	CAKUPAN MATERI	PENUGASAN	
					PT	KMTT
	pemanfaatan sumber daya manusia.					
10.	Setelah membaca buku sejarah mengenai masa lalu, Peserta didik mampu menjelaskan interaksi dengan bangsa asing di masa lalu.	VIII	I	Menjelaskan interaksi dengan bangsa asing di masa lalu.		
11.	Setelah membaca sejarah perdagangan nusantara masa lalu, Peserta didik mampu menjelaskan perdagangan nusantara pada awal Masehi.	VIII	I	Menjelaskan perdagangan nusantara pada awal Masehi.		
12.	Setelah membaca dan memahami sejarah kehidupan masyarakat kerajaan Hindu-Buda, Peserta didik mampu menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Buddha.	VIII	I	Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Buddha.		

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Lawang

Lawang, 17 Juli 2023
Guru mata pelajaran IPS

Drs. RIDHA BASUKI, M.Si
NIP 19631219 199003 1 006

BELLA NUR ALIYAH, S.Pd
NIP

Lampiran 8. Modul Ajar



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG



Jalan Sumber Taman Nomor 50 Telpn (0341) 426 317 Lawang - Kabupaten Malang (65216)

[website : smpn1lawang.sch.id](http://smpn1lawang.sch.id), [email : lawang.smpn1@gmail.com](mailto:lawang.smpn1@gmail.com)

MODUL AJAR

MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Nama Penyusun	BELLA NUR ALIYAH, S.Pd
Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 1 LAWANG
Tahun Disusun	2023
Jenjang Sekolah	SMP
Kelas	VIII
Alokasi Waktu	4 x 40 menit (2 pertemuan)
Kompetensi Awal	Peserta didik mendeskripsikan proses terjadinya perdagangan antar pulau/daerah di wilayah Indonesia
Profil Pelajar Pancasila	• Berpikir Kritis • Bekerja sama
Sarana Dan Prasarana	• Alat : Gambar potensi alam Indonesia, video perdagangan antarpulau, materi powerpoint. • Sumber belajar : Buku Paket IPS Kelas 8, buku pendamping, internet.
Peserta Didik	VIII (Peserta Didik Reguler)
Model Pembelajaran	Tatap muka

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian perdagangan antarpulau.
- Peserta didik mampu mendeskripsikan tujuan, faktor pendorong dan penghambat serta manfaat dari adanya perdagangan antarpulau.
- Peserta didik mampu menjelaskan proses terjadinya perdagangan antarpulau.

PEMAHAMAN BERMAKNA

Perdagangan antarpulau merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada unsur pemaksaan. Tujuan dari adanya perdagangan antarpulau adalah untuk memperoleh keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual. Selain itu, untuk memperluas jangkauan pasar ke berbagai daerah. Contoh perdagangan antarpulau yang terjadi di Indonesia adalah kegiatan ekspor cengkeh dari Maluku ke Jawa.

PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana proses terjadinya perdagangan antarpulau?

2. Bagaimana perkembangan kondisi perdagangan antarpulau yang ada di Indonesia saat ini?

KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1

PENDAHULUAN (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah Peserta didik mampu mendeskripsikan proses terjadinya perdagangan antarpulau.
3. Guru melakukan apersepsi dengan melihat gambar tentang mobilitas barang yang dikirim ke luar kota atau video tentang perdagangan antarpulau atau daerah dari internet

Berikut link video ‘perdagangan antarpulau atau daerah’

https://youtu.be/ZgL1_GM0mXM?si=HUZaM2qQacUxQkqx atau gambar terkait dengan perdagangan antarpulau sebagai berikut



4. Peserta didik mengaitkan gambar, atau video diatas dengan kegiatan belajar yang akan dipelajari. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi pemanfaatan lingkungan secara bijak dan bertanggung jawab.

KEGIATAN INTI (90 menit)

1. Peserta didik diminta mengidentifikasi dan menganalisis gambar perdagangan antarpulau melalui tugas Lembar Aktivitas Individu 7 untuk mendalami materi perdagangan antarpulau.
2. Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan HOTS seperti : Bagaimana proses terjadinya perdagangan antarpulau? Bagaimana perkembangan kondisi perdagangan antarpulau yang ada di Indonesia saat ini?
3. Peserta didik membaca teks tentang pengertian, tujuan, manfaat dan faktor pendorong dan penghambat perdagangan antarpulau. Untuk memperoleh informasi lebih luas, peserta didik dapat melakukan studi literasi atau browsing berkaitan dengan materi perdagangan antarpulau dalam bentuk berita, tulisan, atau video.
4. Guru membimbing peserta didik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Pembagian kelompok dapat berdasarkan undian atau permainan berhitung secara acak.
5. Guru membimbing peserta didik untuk memahami tugas yang terlampir pada Lembar Aktivitas 8 Hal 85 terkait dnegan komoditas sumber daya alam yang mendorong perdagangan antarpulau di wilayah Indonesia.
6. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan guru menjadi fasilitator dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan dorongan agar semua anggota kelompok berpartisipasi secara aktif.
7. Guru memandu peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran dan kelompok lain memberikan tanggapan ataupun pertanyaan.
8. Peserta didik diminta untuk membuat mind mapping berbasis online melalui aplikasi Canva tentang materi : Perdagangan Antarpulau

9. Guru beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk mind mapping atau infografis melalui aplikasi Canva (online).

PENUTUP (10 menit)

1. Guru melakukan penilaian pembelajaran dilakukan secara tertulis.
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab dengan tugas kelompok?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas sesuai ketentuan dan tepat waktu?

Pengetahuan

- Bagaimana upaya untuk mempertahankan produk unggulan dari setiap daerah di tengah maraknya perdagangan bebas?

Ketrampilan

- Apakah sudah mengisi secara lengkap berdasarkan dengan diskusi kelompok dengan topik potensi sumber daya alam dari masing-masing pulau?
3. Guru memberikan penugasan pada pertemuan berikutnya, kemudian dilanjutkan menutup pembelajaran dengan doa bersama.

ASESMEN

- Pretes
- Asesmen Formatif (selama pembelajaran) : Penilaian ketrampilan selama proses presentasi
- Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran) : Post Tes tulis (5 soal esai)

Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Guru menyajikan materi tentang perdagangan antarpulau dalam bentuk soal-soal latihan

Remedial

Memberikan soal-soal Latihan sebanyak 5 soal tentang materi yang sudah dipelajari.

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Lawang

Lawang, 08 September 2023
Guru mata pelajaran IPS

Drs. RIDHA BASUKI, M.Si
NIP 19631219 199003 1 006

BELLA NUR ALIYAH, S.Pd
NIP

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SMP Negeri 1 Lawang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil
Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia
Sub Tema : Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat
Materi Pokok : Perdagangan Antarpulau
Alokasi Waktu : 2x 40 menit

NAMA :

KELAS/ NO :

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian, tujuan, faktor pendorong dan penghambat, manfaat serta proses terjadinya perdagangan antarpulau

Petunjuk Mengerjakan LKPD :

Bacalah Buku atau internet tentang Perdagangan Antarpulau yang ada di Indonesia.

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



Sumber : <http://surl.li/kxshz>

Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dan tuliskan jawabanmu pada lembar yang telah disediakan !

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apakah yang dilakukan oleh orang-orang pada gambar tersebut ?	
2.	Ceritakan proses terjadinya perdagangan antar pulau/daerah ?	
3.	Apa tujuan mereka melakukan kegiatan tersebut?	
4.	Sebutkan apa saja faktor penghambat dari adanya perdagangan antarpulau?	

5.	Apa manfaat melakukan perdagangan antar pulau/ daerah ?	

BAHAN BACAAN

A.PERDAGANGAN ANTARPULAU

1. Bagaimana Perdagangan Antarpulau dapat terjadi di Indonesia?

Sektor perdagangan merupakan salah satu bagian dari system mata rantai perekonomian suatu wilayah yang pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan wilayah secara internal dan eksternal. Kabupaten Maros merupakan zona pengembangan perikanan dan kelautan di Sulawesi Selatan. Komoditas untuk pasar local dan regional dalam negeri antara lain : ikan bandeng, ternak, sapi, ternak ayam, beras, dan daging. Komoditas untuk pasaran dalam negeri yang belum banyak diusahakan atau masih memerlukan kajian mendalam, anantara lain jasa-jasa pariwisata dan pengembangan berbagai objek dan daya Tarik wisata di Kabupaten Maros.

Sumber : <https://maroskab.go.id/potensi-perdagangan/>

Berdasarkan berita di atas, setiap daerah memiliki komoditas masing-masing yang menjadi unggulan sehingga akan menyebabkan interaksi antarpulau dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Setiap wilayah akan saling berinteraksi untuk komoditas sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat baik berupa barang ataupun jasa.

a). Pengertian Perdagangan Antarpulau



Merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada unsur pemaksaan. Perdagangan antardaerah atau antarpulau juga memiliki arti yang sama, yaitu pertukaran barang atau jasa suatu daerah atau pulau dengan daerah atau pulau lain dalam satu batas wilayah

b). Tujuan Perdagangan Antarpulau



1. Memperoleh keuntungan
2. Memperluas jangkauan pasar

c). Faktor pendorong

- ❖ Perbedaan faktor produksi yang dimiliki
Contoh : Kalimantan sebagai daerah penghasil akan mendorong perdagangan dengan wilayah Jakarta yang minim hasil kayu untuk bahan baku industry.
- ❖ Perbedaan tingkat harga antardaerah
Contoh : Di daerah yang kaya akan buah durian, harga durian lebih murah dari daerah lain yang sedikit memiliki pohon penghasil durian. Hal ini akan mendorong adanya perdagangan antardaerah.

d). Manfaat Perdagangan Antarpulau

- Menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan konsumen
- Meningkatkan produktivitas produsen
- Memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat

Komoditas	: barang dagangan utama atau benda niaga
Produktivitas	: kemampuan setiap orang, system, atau suatu perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa
Produsen	: pihak yang melakukan kegiatan produksi dalam bidang ekonomi.

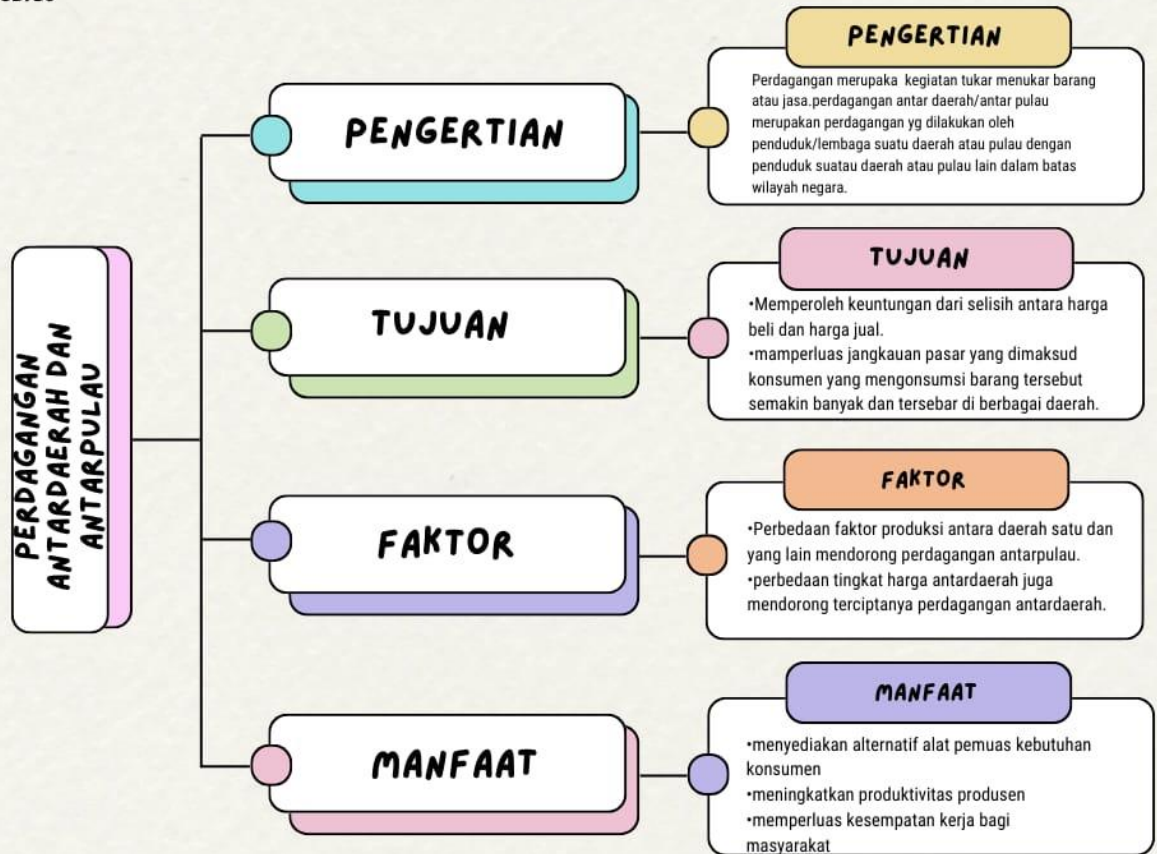
DAFTAR PUSTAKA

 [https:// www.detik.com](https://www.detik.com)

 <https://majoo.id/solusi/detail/produktivitas-adalah>

 <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-komoditas/>

LAMPIRAN HASIL TUGAS SISWA



PERDAGANGAN ANTAR DAERAH / ANTARPULAU



TUJUAN

Tujuan utama dilakukan perdagangan antarpulau adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dari selisih antara harga beli dengan harga jual. Jika barang diproduksi sendiri, keuntungan diperoleh dari selisih antara harga jual dan biaya produksi.



PENGERTIAN

Perdagangan atau perniagaan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada unsur pemaksaan.



FAKTOR PENDORONG

1. Perbedaan Faktor Produksi. Faktor pertama yang mendorong perdagangan antarpulau adalah faktor produksi yang berbeda antara satu pulau dengan pulau lain. ...
2. Perbedaan Tingkat Harga Antardaerah. Faktor lain yang mempengaruhi perdagangan antarpulau adalah perbedaan harga.



MANFAAT

Manfaat dari perdagangan antardaerah atau antarpulau antara lain menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan bagi konsumen. Perbedaan kandungan alam serta perbedaan produk antardaerah akan menyebabkan barang hasil produksinya pun berbeda.



Modul 1

Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Untuk Kelas 8

MODUL

PROYEK PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Tema	Kearifan Lokal
Topik	Melestarikan Batik Estuang
Mapel terintegrasi	IPA, Pend. Agama, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, PJOK, IPS, TIK, Matematika, Bahasa Inggris, PPKn, Bahasa Jawa
Koordinator Proyek 1	SINDI LARAS, S.Pd.
Tim Fasilitator	1. SHOFIE NURUL M., S.Pd.
	2. ROZIE WIDA HAMADA, S.Pd.
	3. IKA SOFIA, S.Pd.I.
	4. ALI SHODIQIN, S.Ag., M.PdI.
	5. BELLA NUR AFIFAH, S.Pd.
	6. YUSUF FERDIANSYAH, S.Pd.
	7. ICMi NOORWININDITA N., M.Pd.
	8. BELLA NUR ALIYAH, S.Pd.
	9. RIVANDY PUTRA UTOMO, S.Kom.
	10. TRI HARTATIK AYU, S.Pd.
	11. EDI SANTOSO, M.Pd.
	12. ALFIAH NURUL HUDA, S.Pd.
	13. MAGHFIRONISA NUR F, S.Pd.
	14. M. DAHLAN, S.Pd.
	15. SITI MA'RUFa, S.Pd.
	16. DINIK AFRININGSIH, S.Pd.
	17. SRIYANI, S.Pd.

I. INFORMASI UMUM

1.1. Identitas Modul

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 Lawang
Semester	: Ganjil
Alokasi waktu	: 82 JP
Tema	: Kewirausahaan
Topik	: Menghidupkan Kembali Batik Estuang

1.2 Sarana dan Prasarana

Sarana	: Laptop, HP, ATK, Kain, Karet gelang, kelereng, Garam/Cuka, Pewarna Kain, Panci, Ember/Bak, Air, Pengaduk/Spatula, rafia.
Prasarana	: Ruang kelas, Halaman sekolah

1.3 Target Peserta Didik

Seluruh peserta didik Kelas VIII

1.4 Relevansi Tema dan Topik Projek untuk Satuan Pendidikan

Karena topik yang di ambil adalah tentang Batik Estuang, maka sangat relevan dengan Batik jumputan yang pernah diciptakan/dibuat di SMP Negeri 1 Lawang.

II. KOMPONEN INTI

2.1 Deskripsi singkat projek

a. Peserta didik memahami :

- Pengertian batik
- Jenis-jenis batik
- Pengertian Batik jumputan
- Teknik pembuatan batik jumputan

b. Peserta didik membuat karya batik jumputan

2.2 Dimensi dan subelemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan

- | | |
|------------------|---|
| 1. Kreatif | : Membuat motif batik jumputan dan membuat karya batik jumputan |
| 2. Gotong Royong | : Bekerjasama dalam kelompok |

2.3 Tujuan spesifik untuk fase tersebut

- Bergotong Royong : Peserta didik diharapkan mampu

memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan proyek yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan untuk kebaikan bersama.

- Kreatif : Peserta didik diharapkan mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal dari kegiatan proyek yang sudah mereka lakukan dalam bentuk hasil karya.

2.4 Alur kegiatan proyek secara umum

- a. Peserta didik belajar materi batik jumputan.
- b. Peserta didik melakukan diskusi kritis mengenai teknik membuat batik jumputan.
- c. Peserta didik merancang produk batik jumputan.
- d. Peserta didik membuat karya batik jumputan.

2.5 Asesmen

1. Asesmen Formatif
2. Asesmen Sumatif

2.6 Pertanyaan pemantik

1. Apakah kamu tahu tentang batik?
2. Apakah jenis-jenis batik yang kamu ketahui?
3. Menurut pengetahuanmu, apakah batik jumputan itu? Coba jelaskan!
4. Pernahkah kamu membuat karya batik jumputan? Bila pernah coba ceritakan!

2.7 Refleksi peserta didik dan pendidik

1. Apa hal baru yang sudah Anda peroleh dalam Kegiatan Proyek ini?
2. Apa saja kesulitan yang muncul dalam Kegiatan proyek ini?
3. Siapa yang dapat membantu kesulitan Anda dalam proses Kegiatan proyek ini?
4. Apa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang bisa kalian kuatkan setelah Kegiatan Proyek ini?
5. Secara keseluruhan, menurut kamu bagaimana Kegiatan Proyek ini? Pilihlah dengan lingkari ekspresi wajah dibawah ini!



Sangat Menarik



Menarik



Membosankan



Sangat
Membosanka

ALUR PROYEK PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Modul Projek Fase D	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Sub elemen yang disasar
- Tema: Kewirausahaan - Topik: Menghidupkan Kembali Batik Estuang - Total waktu: 8 2 JP	- Gotong royong - Kreatif	Kerja sama
		

<i>Asesmen Diagnostik. Dilakukan sebelum proyek dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi peserta didik, pengembangan alur dan kegiatan proyek, dan penentuan perkembangan sub-elemen antarfase.</i>				
Tahap Pengenalan. Mengenal batik jumputan dan teknik pembuatannya.				
 Perkenalan: batik jumputan dan teknik pembuatannya	 Eksplorasi	 Refleksi awal	 Melihat tayangan tentang teknik pembuatan batik jumputan melalui internet.	 Diskusi Kritis tentang teknik pembuatan batik jumputan setelah melihat tayangan di internet.
Tahap Kontekstualisasi. mengontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat				
 Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data	 Trash Talk: batik jumputan	 Pengorganisasian Data Secara Mandiri	 Asesmen Formatif Presentasi: Batik jumputan dan proses pembuatan batik jumputan	
Tahap aksi. bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata				
 Aksi Nyata Di sekolah: proses pembuatan batik jumputan	11 Aksi Nyata : Membuat proyek karya batik jumputan	12 Aksi Nyata : Membuat produk batik jumputan	13 Aksi Nyata : Apresiasi produk batik jumputan	14 Asesmen Formatif Membuat pameran karya batik jumputan
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut. Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi,serta menyusun langkah strategis				
15 Asesmen Sumatif Evaluasi Solusi Yang Ditawarkan	16 Mari Beraksi Sambil Refleksi mebuat batik jumputan di Sekolah	17 Asesmen Sumatif Pameran Karya batik jumputan		

Dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Modul
Projek

Tema: Kewirausahaan

Topik: Menghidupkan kembali Batik
Estuang

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12–15 tahun)	Aktivitas Terkait
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	1, 2, 3, 4, 5, 15, 16, 17
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinil, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil.	-	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi/gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran/perasaannya.	6, 7, 8, 9
			Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran/perasaannya dalam bentuk karya/tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.	10, 11, 12, 13, 14

A. Batik



Perhatikan gambar di samping!

Pernahkah kalian melihat kain batik disamping? Apa yang terlintas di pikiran kalian ketika mendengar kata batik?

Gambar tersebut mengilustrasikan kain batik. Untuk lebih memahaminya, bacalah materi “Batik” berikut.

Gambar 1. Batik Jumpat

Sumber : batiksukm.com

1. Pengertian Batik

Secara bahasa, [batik](#) berasal dari kata *mbat* yang berarti melempar berkali-kali dan *tik* yang berarti titik. Secara istilah, [seni batik](#) adalah teknik menggambar di atas kain dengan memanfaatkan lilin dan canting sebagai alat dan bahan pembuatannya.



Gambar 2. Batik Sidomukti

Sumber : review.bukalapak.com

Pengertian batik menurut beberapa tokoh:

1. **Nusjirwan Tirtamidjaja** : Batik adalah teknik menghias kain dengan menggunakan lilin melalui proses pencelupan warna dan seluruh prosesnya menggunakan tangan.
2. **Santoso Doellah** : Batik adalah sehelai kain yang dibuat dengan cara tradisional dengan corak dan pola hias tertentu. Tekniknya cukup beragam, sesuai dengan asal batik tersebut.
3. **Iwan Tirta** : Seni batik adalah menghias kain atau tekstil menggunakan lilin, dengan metode pencelupan warna. Semua dilakukan dengan bantuan tangan, bukan mesin sebagaimana batik modern.

4. **Alif Syakur:** Seni batik adalah sebarang warna yang meliputi berbagai proses, dari proses pemalaman, pencelupan, hingga pelarutan pada kain. Hasilnya adalah motif yang halus, berseni, dan detail lukis tinggi.

2. Jenis- jenis Batik

Secara umum berdasarkan pembuatannya, ada 6 teknik yang paling sering digunakan yaitu:

A. Batik Tulis / Canting

Teknik pembuatan batik tulis atau canting adalah metode paling tua dan tradisional. Proses pembuatan batik masih menggunakan alat canting tradisional yang diisi dengan lilin panas sebelum digunakan untuk menggambar pola di atas kain. Setelah pola gambar ditutupi lilin, kemudian kain diwarnai. Bagian lilin kemudian dilepaskan dari kain. Dengan begitu, saat kain dimasukan dalam larutan pewarna, bagian yang tertutup lilin tidak terkena warna dan membentuk motif batik yang cantik.



Gambar 3. Batik Tulis

Sumber : <https://www.bhinneka.com/blog/teknik-pembuatan-batik/>

B. Batik Cap

Teknik pembuatan batik cap muncul sekitar abad ke-20. Metode ini tidak menggunakan canting, melainkan cap yang terbuat dari tembaga berukuran 20 x 20 cm. Bagian tengah cap memiliki motif ukiran batik. Stempel akan dicelupkan ke dalam cairan malam lalu ditekan dengan keras di atas kain.



Gambar 4. Batik Cap

Sumber : <https://www.bhinneka.com/blog/teknik-pembuatan-batik/>

C. Batik Kombinasi

Batik kombinasi adalah perpaduan antara batik tulis (canting) dengan batik cap. Teknik pembuatan batik ini diciptakan untuk menyempurnakan hasil batik cap yang hanya bisa

membuat motif besar. Detail motif yang ukurannya lebih kecil kemudian ditambahkan menggunakan canting.



Gambar 5. Batik Kombinasi

Sumber : <https://www.bhinneka.com/bloa/teknik-pembuatan-batik/>

D. Batik Ikat Celup

Teknik pembuatan batik dengan metode ikat celup juga tergolong modern. Teknik ini banyak digunakan untuk membuat batik yang lebih berwarna-warni. Di Jawa teknik ini disebut Jumputan, di Palembang lebih dikenal dengan nama Cinde, sedangkan di Banjarmasin namanya Sasirangan. Sebelum dicelup ke cairan pewarna, sebagian kain diikat dengan tali. Setelah semua bagian kain tercelup kemudian angkat kain. Buka ikatan kain dan pastikan bagian yang terikat tidak terkena pewarna. Hasil atau motif batik ikat celup mirip kaos tie dye yang saat ini sedang tren di kalangan anak muda.



Gambar 6. Batik Ikat Celup

Sumber : <https://www.bhinneka.com/bloa/teknik-pembuatan-batik/>

E. Batik Lukis/ Colet

Teknik pembuatan batik tradisional hanya menghasilkan 1 – 2 warna saja. Namun berbeda dengan teknik pembuatan batik lukis atau colet. Dengan teknik ini, Anda bisa membuat batik beraneka warna. Teknik ini juga membutuhkan keterampilan seni yang tinggi. Semakin bagus hasilnya, maka semakin mahal harganya.

Sebelum dilukis, kain polos akan diberi motif agar tetap memiliki ciri khas batiknya. Setelah itu pengrajin akan memberi warna pada motif atau pola gambar tersebut dengan kuas cat. Semakin bagus perpaduan warnanya akan semakin bagus hasilnya.



Gambar 7. Batik Lukis/ Colet

Sumber : <https://www.bhinneka.com/blog/teknik-pembuatan-batik/>

F. Batik Printing

Metode pembuatan batik printing adalah teknik yang paling modern dan paling banyak digunakan saat ini. Selain lebih cepat, proses pembuatan batik printing tidak membutuhkan keterampilan khusus. Oleh karena itu, teknik ini paling banyak digunakan oleh pemula untuk membuat banyak batik dalam waktu singkat.

Untuk membuat batik printing, Anda hanya membutuhkan komputer, software dan kemampuan untuk membuat motif batik, dan mesin printing kain. Motif yang sudah dibuat di komputer kemudian dicetak di atas kain. Karena nilai seninya lebih rendah, harga kain batik printing lebih murah. Waktu pengerjaan batik printing paling cepat dibanding teknik pembuatan batik lainnya.



Gambar 8. Batik Printing

Sumber : <https://www.bhinneka.com/blog/teknik-pembuatan-batik/>

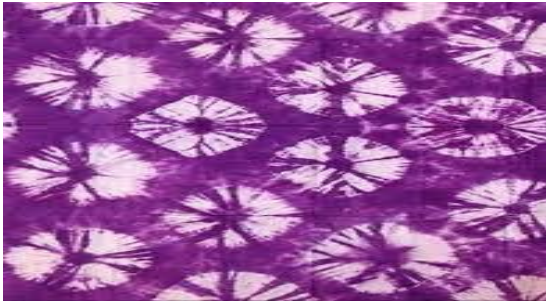
3. Batik Ikat Celup (Jumputan)

A. Pengertian Batik Jumputan

Menurut Joko Dwi Handoyo dalam buku Batik dan Jumputan, nama dari batik jumputan berasal dari kata jumput yang berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki arti sebagai sesuatu yang berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dicomot (ditarik) atau dijumput.

Melihat dari definisi secara etimologi, batik jumputan adalah jenis kain tradisional yang menggunakan teknik dijumput untuk membentuk motif atau polanya.

Hal ini membuat jenis batik ini berbeda dengan jenis batik lainnya jika dilihat dari sisi teknik pembuatannya. Jenis batik lainnya biasanya ditulis atau digambar atau dicap, sedangkan batik jumputan menggunakan metode pengikatan kain dengan tali.



Gambar 9. Batik Jumputan

B. Teknik Pembuatan Batik Jumputan

Bahan :

1. Kain berbahan katun, mori prima, primisima blaco, atau sejenisnya yang berserat bagus.
2. Pewarna kimia (warna boleh sesuai selera merk) dan tentu saja penguatnya yang masih dalam satu kemasan.
3. 2 (dua) liter air per kemasan pewarna, karena satu jenis warna membutuhkan dua liter air.
4. (dua) sendok makan garam (boleh garam meja atau garam dapur biasa)
5. Air cuka secukupnya (bukan cuka apel)

Alat :

1. Tali karet gelang (kamu bisa membelinya eceran atau satu plastik)
2. Kompor untuk mendidihkan
3. Kelereng, batu (carilah batu yang tidak mudah rapuh), dan uang receh atau koin.
4. Sendok atau gayung kayu sebagai pengaduk
5. Wadah seperti panci atau dandang
6. Ember plastik yang berukuran sedang

Teknik Pembuatan Batik Jumputan

1. Pastikan terlebih dahulu kalau kain yang bakal digunakan untuk bikin batik benar-benar dalam keadaan bersih serta tidak ada noda maupun bercak



Gambar 10. Kain

Sumber : <https://fasnina.com/batik-jumputan/>

2. Perlahan tetapi pasti, bikinlah bentuk motif dengan cara meletakkan batu, koin, dan butiran kelereng pada sebidang kain tersebut lalu ikat menggunakan karet gelang secara ketat & kuat.



Gambar 11. Kain

Sumber : <https://fasnina.com/batik-iumputan/>

3. Sementara itu, masukkan air ke dalam panci lalu didihkan.
Apabila sudah mendidih, barulah kita tambahkan zat pewarnanya, diikuti oleh bahan lain seperti garam dan cuka.
Jika sudah dimasukkan semua, kemudian kita aduk pelan-pelan sampai seluruh bahannya tercampur merata, larut, dan warna air mulai terlihat berubah.



Gambar 12. Pewarna Kain

Sumber : <https://fasnina.com/batik-iumputan/>

4. Langkah berikutnya adalah membasahi kain yang berisi kelereng tadi menggunakan air bersih guna membuat motif.
5. Setelah agak basah, kemudian kita celupkan kain tersebut ke dalam cairan pewarna. Jika kita hanya menginginkan motif sewarna maka bisa mencelupkannya ke dalam satu cairan pewarna yang telah mendidih. Opsi lain yakni jika kita menginginkan ada beberapa warna pada kain batiknya, maka celupkanlah sebagian belahan kain ke dalam cairan warna pertama, lalu bagian kain yang masih bersih bisa dicelupkan ke dalam cairan pewarna kedua atau lainnya.
6. Jika sudah tercelup, kita kembali aduk cairan dalam wadah tersebut lalu biarkan selama 20 hingga 30 menit supaya pewarnaannya merata ke seluruh permukaan kain.
7. Setelah tiga puluh menit proses pencelupan kain, angkatlah kain dari wadah lalu bilas sampai bersih menggunakan air yang bening (air kran atau air yang sudah disiapkan).
8. Terakhir, lepaskan seluruh ikatan benda yang ada pada kain tadi, barulah kita peras kain sampai kesat dan jemur di gantungan pakaian atau pagar hingga kering.

Asesmen Formatif



Mengamati

Coba perhatikan gambar batik berikut ini !



Setelah mengamati gambar 1, 2, dan 3 coba berdiskusilah dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan berikut!

1. Menurut pendapatmu, apakah pengertian seni batik?

2. Tuliskan tiga pertanyaan terkait gambar 1, 2, dan 3!

3. Jelaskan pengertian batik jumputan!

4. Setelah mengamati gambar, coba sebutkan jenis-jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya!

Gambar 1 merupakan contoh jenis batik

Gambar 2 merupakan contoh jenis batik

Gambar 3 merupakan contoh jenis batik

untuk lebih memperdalam pengetahuan kalian tentang seni batik, bacalah dengan seksama artikel tentang seni batik yang ada pada internet

Diskusi

- 1. Diskusikan bersama kelompok, satu kelompok 4 anak tentang bagaimana cara membuat batik jumputan.

Aksi Nyata

Membuat Karya Batik Jumputan

1	Hari / Tanggal	
2	Nama Siswa	
3	Alat	
4	Bahan	
5	Langkah-langkah	
6	Hasil	

Aksi Nyata

Apresiasi Karya Batik Jumputan

Setelah kalian membuat karya, coba tukar dengan temanmu untuk diapresiasi. Berikan penilaian yang positif dan untuk membangun semangat terus berkarya. Pilih 3 orang teman untuk diapresiasi karyanya. Tuliskan pada tabel di bawah ini.

1	Nama teman	
2	Nama Karya	
3	Apresiasi	

1	Nama teman	
2	Nama Karya	
3	Apresiasi	

1	Nama teman	
2	Nama Karya	
3	Apresiasi	

Asesmen Sumatif

Kerjakan Latihan Soal Berikut ini.

1. Jelaskan jenis-jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya!

2. Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik jumputan?

3. Bagaimana langkah-langkah membuat batik jumputan?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran Proyek ini, tuliskan apa saja yang kalian peroleh dengan mengisi Jurnal Refleksi berikut ini!

<i>Apa saja yang kalian lakukan dalam kegiatan Proyek ini?</i>	<i>Bagaimana Perasaan kalian saat ini, setelah mengikuti Proyek?</i>
<i>Pelajaran yang diperoleh dari proyek ini adalah</i>	<i>Langkah Ke depan perubahan diri yang akan saya lakukan terkait proyek ini adalah ...</i>

Umpan Balik Guru :

.....

.....

.....

.....

Lampiran 10. profil sekolah.

1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Lawang
2. NPSN	: 20517461
3. Jenjang Pendidikan	: SMP
4. Status Sekolah	: Negeri
5. Alamat Sekolah	: JL. Sumber Taman No. 50
RT/RW	: 1/1
Kode Pos	: 65216
Kelurahan	: Kalirejo
Kecamatan	: Lawang
Kabupaten/Kota	: Kab. Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
6. Posisi Geografis	: -7,8476 Lintang 112,7037 Bujur
7. SK Pendiri Sekolah	: 0292/0/1978
8. Tanggal SK Pendirian	: 1978-09-02
9. Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
10. SK Izin Operasional	: No. 12 Tahun 2017
11. Tanggal SK Operasional	: 1978-11-22
12. Nomor Telepon	: 0341426317
13. Nomor Fax	: 0
14. Email	: lawang.smpn1@gmail.com
15. Website	: http://smpn1lawang.sch.id/

Lampiran 11. Sturuktur Organisasi Sekolah

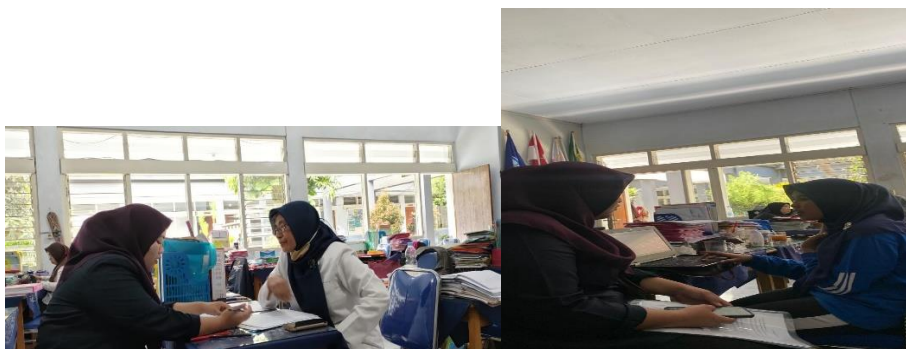


Lampiran 12. Dokumentasi Observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas.





Lampiran 13. Dokumentasi saat wawancara, waka kurikulum, guru dan peserta didik

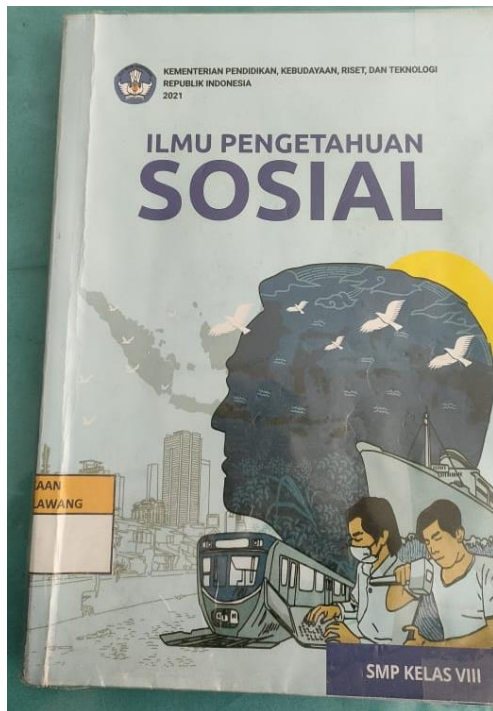




Lampiran 14. Lingkungan Sekolah dan Sarana Prasarana



Lampiran 15. Buku Paket



Lampiran 16. Kegiatan workshop dan MGMP yang diikuti guru mapel IPS



Lampiran 17. Sertifikat Mengikuti workshop



SERTIFIKAT KEHADIRAN
NO : 002/52-11/KOPERDI-IND/2023

Diberikan kepada:
Bella Nur Aliyah, S.Pd.

Sebagai:
Peserta

Sebagai ucapan terima kasih atas Partisipasi dan kehadirannya pada kegiatan **WEBINAR ke-13 #KOPERDI-IND BELAJAR & BERBAGI DALAM KEBERSAMAAN** dengan tema **"Pembelajaran Berdiferensiasi : Merancang Asesmen Diagnostik Non-Kognitif"** yang diselenggarakan oleh KOPERDI-IND

Diselenggarakan pada:
Rabu, 08 Maret 2023
Pukul 19.15 s.d 21.15 WIB
Host : Munasir, S.Pd
Moderator : Bella Nur Aliyah, S.Pd
Narasumber : Eko Budi Purnawan, S.Pd., M.Si

Indonesia, 8 Maret 2023
Ketua KOPERDI-IND
Daryanto, S.Pd

Google for Education
www.koperdi.or.id



SERTIFIKAT KEHADIRAN
NO : 002/52-11/KOPERDI-IND/2023

Diberikan kepada:
Bella Nur Aliyah, S.Pd.

Sebagai:
Peserta

Sebagai ucapan terima kasih atas Partisipasi dan kehadirannya pada kegiatan **WEBINAR ke-13 #KOPERDI-IND BELAJAR & BERBAGI DALAM KEBERSAMAAN** dengan tema **"Pembelajaran Berdiferensiasi : Merancang Asesmen Diagnostik Non-Kognitif"** yang diselenggarakan oleh KOPERDI-IND

Diselenggarakan pada:
Rabu, 08 Maret 2023
Pukul 19.15 s.d 21.15 WIB
Host : Munasir, S.Pd
Moderator : Bella Nur Aliyah, S.Pd
Narasumber : Eko Budi Purnawan, S.Pd., M.Si

Indonesia, 8 Maret 2023
Ketua KOPERDI-IND
Daryanto, S.Pd

Google for Education
www.koperdi.or.id



SERTIFIKAT KEHADIRAN
NO : 002/52-11/KOPERDI-IND/2023

Diberikan kepada:
Bella Nur Aliyah, S.Pd.

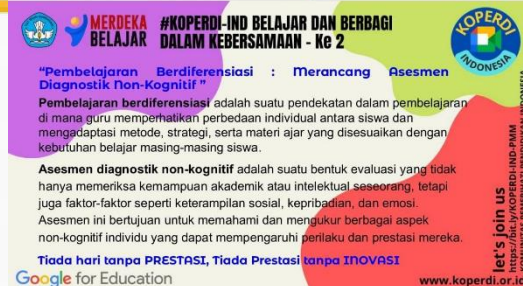
Sebagai:
Peserta

Sebagai ucapan terima kasih atas Partisipasi dan kehadirannya pada kegiatan **WEBINAR ke-13 #KOPERDI-IND BELAJAR & BERBAGI DALAM KEBERSAMAAN** dengan tema **"Pembelajaran Berdiferensiasi : Merancang Asesmen Diagnostik Non-Kognitif"** yang diselenggarakan oleh KOPERDI-IND

Diselenggarakan pada:
Rabu, 08 Maret 2023
Pukul 19.15 s.d 21.15 WIB
Host : Munasir, S.Pd
Moderator : Bella Nur Aliyah, S.Pd
Narasumber : Eko Budi Purnawan, S.Pd., M.Si

Indonesia, 8 Maret 2023
Ketua KOPERDI-IND
Daryanto, S.Pd

Google for Education
www.koperdi.or.id



SERTIFIKAT KEHADIRAN
NO : 002/52-11/KOPERDI-IND/2023

Diberikan kepada:
Bella Nur Aliyah, S.Pd.

Sebagai:
Peserta

Sebagai ucapan terima kasih atas Partisipasi dan kehadirannya pada kegiatan **WEBINAR ke-13 #KOPERDI-IND BELAJAR & BERBAGI DALAM KEBERSAMAAN** dengan tema **"Pembelajaran Berdiferensiasi : Merancang Asesmen Diagnostik Non-Kognitif"** yang diselenggarakan oleh KOPERDI-IND

Diselenggarakan pada:
Rabu, 08 Maret 2023
Pukul 19.15 s.d 21.15 WIB
Host : Munasir, S.Pd
Moderator : Bella Nur Aliyah, S.Pd
Narasumber : Eko Budi Purnawan, S.Pd., M.Si

Indonesia, 8 Maret 2023
Ketua KOPERDI-IND
Daryanto, S.Pd

Google for Education
www.koperdi.or.id

Diklat Penerapan Pembelajaran Kreatif & Inovatif dalam era Kurikulum Merdeka Pelaksanaan 1-4 Februari 2023
4/KGT.1/BED/H/2023

Struktur Kegiatan

No.	Materi	Tesi	Total	Narasumber/Instruktur
1.	Penerapan Pembelajaran Kreatif & Inovatif dalam era Kurikulum Merdeka	4 JP	4 JP	Agus Triawan, S.Kom., M.Pd. Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pusatditin Kemendikbudristek
2.	Inovasi Pembelajaran Asyik dengan Media Interaktif	4 JP	4 JP	Henindra D.A., S.Pd., Gc. Manajer Belajar Era Digital
3.	Pembelajaran Inspiratif untuk semua jenjang	4 JP	4 JP	Osman E. S.Pd. Kepala sekolah ada kanaan
4.	Belajar seru dengan fitur quizizz terbaru	4 JP	4 JP	Agus Sani W. M.Pd. Guru senior trainer & pengajar praktik guru penggerak
Jumlah Total Jam Pelajaran			32 JP	

Instruktur: Agus T. S.Kom., M.Pd. Instruktur: Henindra Dwi P. S.Pd., Gc. Instruktur: Osman E. S.Pd. Instruktur: Agus Sani W. M.Pd.

Lampiran 18 Surat Penelitian Kampus

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1680/Un.03.1/TL.00.1/09/2023	04 September 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Lawang		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Adelia Nasution	
NIM	: 19130005	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lawang	
Lama Penelitian	: September 2023 sampai dengan November 2023 (3bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
An Dekan, Dekan Bidang Akademik		
Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 19. Surat Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Lawang

 **PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG
Jalan Sumber Taman No. 50 Telepon 0341 426317 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
Website: smpnegeri1lawang.sch.id email: lawang.smpn1@gmail.com 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. : 00.9.2/970/35.07.301.25.42/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Lawang, menerangkan bahwa :

nama : ADELIA NASUTION
NIM : 19130005
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

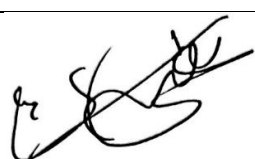
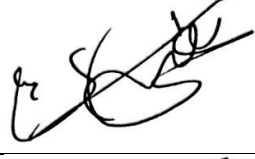
telah dengan sebenar-benarnya melaksanakan Penelitian di SMPN 1 Lawang mulai dari September s.d. November 2023 dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lawang".

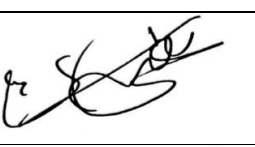
Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 5 Desember 2023.
Kepala SMPN 1 Lawang,

DESI RIDHA BASUKI, M.Si.
NIP 196312191990031006

Lampiran 20. Bukti Konsultasi

NO	Tanggal Konsul	Isi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Februari 2023	Terkait tentang penyusunan proposal skripsi	
2	Februari 2023	Membetulkan revisi terkait Proposal skripsi	
3	Maret 2023	ACC Proposal Skripsi	
4	Agustus 2023	Konsultasi Terkait pendoman penelitian	
5	Agustus 2023	konsultasi terkait pedoman penelitian dan instrument penelian	

6	September 2023	Konsultasi kembali tentang instrumen penelitian	
7	November 2023	Konsultasi terkait BAB IV	
8	November 2023	konsultasi kembail terkait BAB IV	
9	Desmseber 2023	konsultasi terkait BAB V	
10	Juni 2024	konsultasi terkait skripsi BAB 1-6	
11	Juni 2024	ACC	

Lampiran 21. Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Adelia Nasution
NIM : 19130005
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Lawang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 20 Juni 2024
Kepala,

Renny Afwadzi

Lampiran 22

BIODATA MAHASISWA



Nama	: Adelia Nasution
Tempat Tanggal Lahir	: Tangerang, 22 Mei 2001
Nim	: 19130005
Fakultas/Program Studi	: FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk	: 2019
Alamat	: Jl. Semanan, RT 05/RW 05 Kel. Ketapang, Kec.Cipondoh. Kota Tangerang
No. HP	: 089668269615
Email	: adelianasution.022@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: 1. RA. Insan Taqwa 2.SDN Petir 04 Tangerang 4. SMPIT Setia Gama 5. MAN 17 Jakarta Barat 6. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Juni 2024
Penulis

Adelia Nasution
19130005